PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMISARIS INDEPENDEN, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

(Studi Kasus Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2021-2024)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Akuntansi Syariah

Disusun Oleh:

Defy Rizka Amailiya

NIM: 2105046084

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan
Telp. (024)7608454 Semarang 50185
Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
A.n. Defy Rizka Amailiya

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudari :

Nama	:	Defy Rizka Amailiya
NIM	:	2105046084
Jurusan	:	S1 Akuntansi Syariah
Judul Skripsi	:	**Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2021-2024)**

Demikian ini saya mohon kiranya Skripsi saudari tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya, harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 16 Juni 2025

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Setyo Budi Hartono, S.AB., M.Si.	Fajar Adhitya, S.Pd., M.M.
NIP. 198511062015031007	NIP. 198910092015031003

PENGESAHAN

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Nama : Defy Rizka Amailiya

NIM : 2105046084

Judul : PENGARUH KEPEMILIKIAN MANAJERIAL, KOMISARIS INDEPENDEN, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

(Studi Kasus Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2021-2024)

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS pada hari, tanggal :
Senin, 30 Juni 2025

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana Strata 1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah.

Semarang, 01 Juli 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang	Sekretaris Sidang
Azizatur Rahma, S.S., MA.	**Dr. Setyo Budi Hartono, M.Si.**
NIP. 199406152020122011	**NIP. 198511062015031007**
Penguji I	Penguji II
Prof. Dr. H. Muhlis, M.Si.	**Elysa Nafachah, M.A.**
NIP. 196101171988031002	**NIP. 199107192019032017**
Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Setyo Budi Hartono, M.Si.	**Fajar Adhitya, S.Pd., M.M.**
NIP. 198511062015031007	**NIP. 198910092015031003**

MOTTO SKRIPSI

فَاِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًاۙ

“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.”

(Q.S Al-Insyirah:5)

“Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi dan tidak ada mimpi yang patut diremehkan. Lambungkan setinggi yang kau inginkan dan gapailah dengan selayaknya yang kau harapkan”

(Maudy Ayunda)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil ‘Alamin, karya ini merupakan bentuk rasa syukur saya kepada Allah SWT karena telah memberikan nikmat, kemudahan dan pertolongan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tiada lembar skripsi yang paling indah kecuali lembar persembahan ini, Bismillahirrahmanirrahim, tulisan ini ingin saya persembahkan kepada kedua orang tua saya tercinta yaitu Bapak Purwanto dan Ibu Hariyati yang senantiasa melangitkan doa-doa baik dan mengusahakan apapun yang terbaik untuk putri kecilnya ini. Dan tak lupa, untuk adik saya satu-satunya yaitu Marsanda Aulia Zahra yang selalu mendukung setiap langkah saya. Terimakasih sudah mengantarkan saya sampai ditempat ini, saya persembahkan karya tulis dan gelar ini untuk Bapak, Ibu dan Adik.

~Dream it, wish it, do it!~

DEKLARASI

DEKLARASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Defy Rizka Amailiya

NIM : 2105046084

Jenjang : S1 Akuntansi Syariah

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, peneliti menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2021-2024)" adalah benar-benar karya penulis sendiri. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 16 Juni 2025

Peneliti



Defy Rizka Amailiya

NIM. 2105046084

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting pada penulisan skripsi karena banyak istilah dalam bahasa Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga, dan lain-lain yang awalnya menggunakan huruf Arab perlu diubah ke dalam huruf Latin. Agar hasil transliterasi tetap konsisten, maka harus ditetapkan satu pedoman khusus untuk melakukan proses tersebut, sebagai berikut:

A. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik diatas)

ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik diatas)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik diatas)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ع	‘Ain	‘_	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	_’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

B. Vokal

◌َ - = a

◌ِ - = i

◌ُ - =u

C. Diftong

اي = ay

او = aw

D. Syaddah (ـّـ)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda misalnya **الطب** al-thibb

E. Kata Sandang (ا ل…)

Kata sandang **(ا ل…)** ditulis dengan al- … misalnya **ال الصنا عة** al-shin'ah. Al ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbuthoh (ة)

Setiap ta' marbuthoh ditulis dengan "h" misalnya **المعشن الطيعي** al-ma'isyah al-thabi'iyyah.

ABSTRAK

Integritas laporan keuangan didefinisikan sebagai kondisi dimana kualitas yang bisa menjadi jaminan bahwa pemberian informasi keuangan telah disajikan secara normal, bebas dari kesalahan, dan jujur untuk dinyatakan. Pada tahun 2021-2024 tercatat beberapa kasus kecurangan laporan keuangan. Namun, yang perlu mendapatkan perhatian khusus yaitu pada dampak kerugian akibat terjadinya kecurangan laporan keuangan. Adanya kasus kecurangan laporan keuangan menjadi bukti rendahnya tingkat integritas laporan keuangan. Industri pertambangan merupakan salah satu industri yang tak luput dari terjadinya kasus kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan mendapat sampel sebanyak 13 perusahaan. Data yang dipakai merupakan data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2021-2024. Proses analisis dan olah data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan program Eviews 13.

Hasil dari penelitian menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, dan kualitas audit berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2021-2024.

Kata Kunci: Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Kualitas Audit dan Integritas Laporan Keuangan

ABSTRACT

Financial statement integrity is defined as a condition where the quality can be a guarantee that the provision of financial information has been presented normally, free from errors, and honestly stated. In 2021-2024, several cases of financial statement fraud were recorded. However, what needs special attention is the impact of losses due to financial statement fraud. The existence of cases of financial statement fraud is evidence of the low level of financial statement integrity. The mining industry is one industry that is not free from cases of financial statement fraud.

This study aims to test and analyze the effect of managerial ownership, independent commissioners, and audit quality on the integrity of financial statements. This study is a type of quantitative research with the sampling method used in this study is purposive sampling and obtained a sample of 13 companies. The data used is secondary data, namely the financial statements of mining companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) in 2021-2024. The analysis and data processing process in this study uses panel data regression analysis using the Eviews 12 program.

The results of the study indicate that managerial ownership has a positive and significant effect on the integrity of financial statements, independent commissioners have a positive and significant effect on the integrity of financial statements, and audit quality has a negative but insignificant effect on the integrity of financial statements in mining companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) in 2021-2024.

Keywords: Managerial Ownership, Independent Commissioners, Audit Quality and Financial Statement Integrity

KATA PENGANTAR

Alhamdullilah hirabbil ‘alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, kesabaran, ketabahan dan semangat untuk melakukan penelitian, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam senantiasa terpanjatkan kepada nabi kita, nabi besar Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di hari akhir kelak.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2021-2024”. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam proses penyusunan proposal skripsi ini, penulis menerima banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Warno, S.E, M.Si, SAS selaku Kepala Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Naili Sa'adah, M.Si selaku Sekertaris Jurusan Akuntansi Syariah UIN Walisongo Semarang
5. Bapak Dr. Setyo Budi Hartono, S.AB., M.Si. selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Fajar Adhitya, S.Pd., M.M. selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staf di UIN Walisongo Semarang, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, terutama Jurusan Akuntansi Syariah, yang telah berbagi ilmu dan memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani masa studi di UIN Walisongo Semarang.
8. Kedua orang tua penulis Bapak Purwanto da Ibu Hariyati yang senantiasa memberi dukungan, kasih sayang, bantuan, motivasi, serta doa yang senantiasa mengiringi penulis, berjuang zahir dan batin sampai detik ini untuk selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan studi.

Semoga pencapaian ini menjadi awal yang tepat untuk seluruh cita-cita penulis dan menjadi wasilah memuliakan keduanya.

9. Keluarga besar penulis yang telah menemani, mendukung serta memotivasi kepada penulis.
10. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Zendy Firmansyah. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga, waktu, maupun materi kepada saya.
11. Keluarga besar AKS B yang telah menemani berjuang bersama dan memberi inspirasi serta motivasi kepada penulis.
12. Untuk sahabat saya yang selalu berada membersamai dalam perjuangan dan selalu mau direpotkan. Terima kasih atas dukungan, semangat dan doanya selama ini dan semoga sama-sama dilancarkan sampai akhir perjuangan.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala amal baik dan niat tulus yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlimpah dari Allah SWT. Saya menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu saya sangat menghargai setiap kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini. Akhir kata, saya berharap karya ini dapat bermanfaat bagi dunia akademik maupun masyarakat luas.

Semarang, 20 Juni 2025

Penulis

Defy Rizka Amailiya

NIM 2105046084

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN iii
MOTTO SKRIPSI iv
PERSEMBAHAN v
DEKLARASI vi
PEDOMAN TRANSLITERASI vii
ABSTRAK x
ABSTRACT xi
KATA PENGANTAR xii
DAFTAR ISI xiv
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR TABEL xvii
DAFTAR LAMPIRAN xviii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.1 Rumusan Masalah 10
1.2 Tujuan Penelitian 10
1.3 Manfaat Penelitian 10
1.4 Sistematika Penulisan 11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 13
2.1 Landasan Teori 13
2.1.1 Teori Stewardship 13
2.1.2 Integritas Laporan Keuangan 14
2.1.3 Kepemilikan Manajerial 18
2.1.4 Komisaris Independen 19
2.1.5 Kualitas Audit 23
Tabel 2. 2 - Pengukuran Variabel Kualitas Audit 27
2.1.6 Integritas Laporan Keuangan dalam Perspektif Islam 29
2.1.7 Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) 30
2.2 Penelitian Terdahulu 32
2.3 Kerangka Pemikiran 41
2.4 Hipotesis Penelitian 42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 46
3.1 Jenis Penelitian 46
3.2 Sumber Penelitian 46
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian 46

3.1.1 Populasi Penelitian 46
3.1.2 Sampel Penelitian 47
3.4 Teknik Pengumpulan Data 48
3.5 Variabel Penelitian 48
3.5.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat) 48
3.5.2 Variabel Independen (Variabel Bebas) 49
3.6 Definisi Operasional Penelitian 49
3.7 Teknik Analisis Data 50
3.7.1 Statistik Deskritif 50
3.7.5 Analisis Regresi Data Panel 53
3.7.6 Uji hipotesis 54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 56
4.1 Gambaran Umum Penelitian 56
4.2 Hasil Analisis Data 57
4.2.1 Analisis Statistik Deskrptif 57
4.2.2 Pendekatan Model Regresi Data Panel 59
4.2.3 Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel 62
4.2.4 Hasil Uji Model 64
4.2.5 Uji Asumsi Klasik 64
4.2.6 Analisis Regresi Data Panel 67
4.2.7 Uji Hipotesis 68
4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data 70
4.3.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan 71
4.3.2 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan 72
4.3.3 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan 73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 75
5.1 Kesimpulan 75
5.2 Keterbatasan 76
5.3 Saran 76
DAFTAR PUSTAKA 77
LAMPIRAN 85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 - Persentase Kasus Fraud Tahun 2022 dan 2024.....3
Gambar 1. 2 - Kerugian Akibat Fraud Tahun 2022 dan 2024.....3
Gambar 2. 1 - Kerangka Berpikir.....41
Gambar 4. 1 - Hasil Pengujian Normalitas 64

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 - Data Kasus Kecurangan Kecurangan Keuangan Se-Asia Pasicif 2022 4
Tabel 2. 1 - Peringkat Kantor Akuntan Publik Terbaik di Dunia Tahun 2024 26
Tabel 2. 2 - Pengukuran Variabel Kualitas Audit 27
Tabel 2. 3 - Penelitian Terdahulu 32
Tabel 3. 1 - Kriteria-Kriteria dalam Penentuan Sampel 47
Tabel 3. 2 - Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel 49
Tabel 4. 1 - Hasil Penentuan Sampel 56
Tabel 4. 2 - Daftar Sampel Perusahaan 57
Tabel 4. 3 - Hasil Pengujian Statistik Deskriptif 57
Tabel 4. 4 -Hasil Uji Common Effect Model (CEM) 60
Tabel 4. 5 - Hasil Uji Fixed Effect Model (FEM) 60
Tabel 4. 6 - Hasil Uji Random Effect Model (REM) 61
Tabel 4. 7 - Hasil Uji Chow 62
Tabel 4. 8 - Hasil Uji Hausman 63
Tabel 4. 9 - Hasil Uji Lagrange Multiplier 63
Tabel 4. 10 - Hasil Uji Model 64
Tabel 4. 11 - Hasil Pengujian Multikolinearitas 65
Tabel 4. 12 - Hasil Pengujian Heterokedastisitas 66
Tabel 4. 13 - Hasil Pengujian Autokorelasi 66
Tabel 4. 14 - Hasil Analisis Regresi Data Panel 67
Tabel 4. 15 - Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R2) 68
Tabel 4. 16 - Hasil Pengujian Parsial (Uji t) 69
Tabel 4. 17 -Hasil Pengujian Simultan (Uji F) 70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 - Populasi Perusahaan 85
Lampiran 2 - Sampel Penelitian 87
Lampiran 3 - Hasil Analisis Data Eviews 12 87
Lampiran 4 - Tabulasi Data 93

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaporan kegiatan keuangan sebagai tanggung jawab Perusahaan pada setiap periode dalam bentuk laporan keuangan.[1] Berdasar pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 tahun 2018 memuat bahwa laporan keuangan merupakan bentuk representasi informasi yang relevan terkait posisi keuangan, kinerja serta arus kas suatu entitas. Tujuan utama dari penyajian informasi adalah untuk memberikan manfaat yang optimal kepada sebagian besar pengguna laporan, yang nantinya dipergunakan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, ada empat karakteristik penting yang diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan, yaitu kejelasan, relevansi, keandalan, dan daya banding.[2]

Financial Accounting Standard Board (FASB) dalam Statement of Financial Accounting Concept No.2 (SFAC No.2) Suatu informasi, seperti laporan keuangan, dianggap berguna untuk pengambilan keputusan jika memiliki dua karakteristik utama, yaitu relevansi dan keandalan. Informasi yang relevan adalah informasi yang mampu memengaruhi pengguna dengan memperkuat atau mengubah ekspektasi mereka terhadap laporan keuangan. Sementara itu, informasi dikatakan andal jika penyajiannya jelas, bebas dari kesalahan, dapat dipercaya, dan tidak menimbulkan kebingungan.[3]

Laporan keuangan salah satu bagian penting untuk membangun dan mengembangkan suatu perusahaan. Manajemen perlu membuat laporan keuangan yang mempunyai integritas, mengingat begitu pentingnya peran dari sebuah laporan keuangan. Integritas merupakan suatu konsep yang menunjukkan adanya konsistensi antara tindakan dengan nilai dan prinsip.[4] Laporan keuangan yang berintegritas apabila informasi yang

---

[1] Sri Wulandari, Husnah Nur Laela Ermaya, dan Ayunita Ajengtiyas Saputri Mashuri, "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Financial Distress, Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan," *Jurnal Akunida*, 7.1 (2021), 85–98 <https://doi.org/10.30997/jakd.v7i1.4468>.

[2] Nabila Ulfa Maharani Putri, Fitri Yeni, dan Omia Crefioza, "Integritas Laporan Keuangan Melalui Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi: Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan Dan Leverage," *JUARA: Jurnal Riset Akuntansi*, 14.1 (2024), 154–73 <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/juara/article/view/8619/6907>.

[3] Annisa Nurbaiti, Tri Utami Lestari, dan Nabilah Alyani Thayeb, "Pengaruh Corporate Governance, Financial Distress, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estat, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)," *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5.1 (2021), 758–71 <https://drive.google.com/file/d/1lE3DLGgmrHH4FAkw66v5gd44kd9ILPel/view>.

[4] Yuniar Rahmawati, Cris Kuntadi, dan Rachmat Pramukty, "Literature Review: Pengaruh Integritas, Profesionalisme Auditor Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Kecurangan," *Jurnal Economina*, 2.6 (2023), 1475–86 <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.638>.

terkandung di dalamnya disajikan secara wajar, tidak bias, dan jujur.[5] Adanya peraturan dan ketentuan yang termuat dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) dan (Standar Akuntansi Pemerintahan) SAP mengharuskan agar laporan keuangan dari manajemen bisa disajikan dengan integritas tinggi.

Integritas laporan keuangan sampai saat ini masih menjadi isu yang perlu perhatian khusus oleh para pembuat dan pengguna laporan keuangan. Meskipun sudah banyak riset terkait integritas laporan keuangan dan dikeluarkannya beberapa peraturan perundang-undangan untuk mengatur hal tersebut. Akan tetapi, masih banyaknya laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan tidak sesuai dengan standar dan prinsip dalam penyusunan laporan keuangan. Dari tahun ke tahun masih ditemukan kasus kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan, menunjukkan akan rendahnya integritas laporan keuangan.[6]

Association of Certified Fraud Examiner (ACFE) merupakan lembaga anti kecurangan keuangan terbesar di dunia, mendefinisikan kecurangan sebagai tindakan penipuan atau kekeliruan yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok. Ada tiga kategori teratas bentuk kecurangan yaitu, penyalahgunaan asset (*asset misappropriations)*, kecurangan laporan keuangan *(financial statement fraud*), dan korupsi *(corruption)*.[7] Kecurangan laporan keuangan sendiri merupakan tindakan manipulasi data keuangan yang dilakukan oleh pihak tertentu sehingga menyesatkan pengguna laporan keuangan.[8]

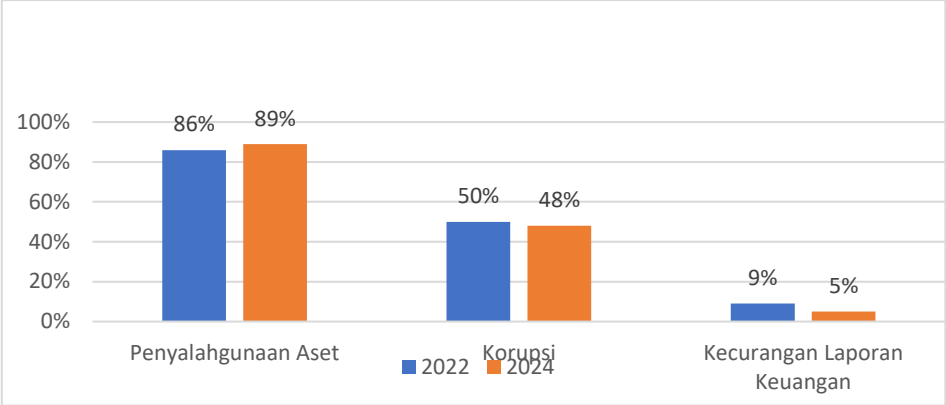
[5] Candra Febrilyantri, "Pengaruh Intellectual Capital, Size dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Tahun 2015-2018," *Owner*, 4.1 (2020), 267 <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.226>.

[6] Megawati Nawara Putri, Gustati, dan Wiwik Andriani, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)," *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 1.1 (2022), 8–14 <https://doi.org/10.30630/jabei.v1i1.6>.

[7] Tetiana Fitrianingsih dan Dwi Wulandari, "Perkembangan Penelitian Fraud Asset Misappropriations: Bibliometrik Analisis," 2024.

[8] S B Y Hoshibikari dan F A Sukarno, "Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Properti Dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022," *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3.5 (2024), 4455–65 <http://aji.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/81032/Jurnal+Penelitian.pdf>.

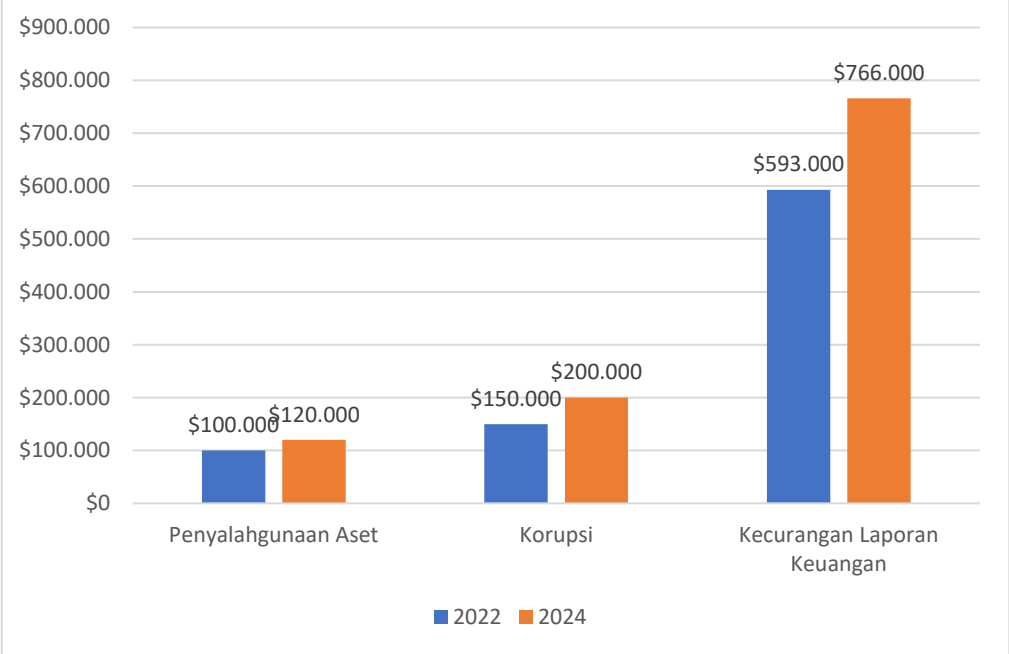
Gambar 1. 1 - Persentase Kasus Fraud Tahun 2022 dan 2024



Sumber: Data diolah dalam ACFE Global, 2022 dan 2024

Berdasarkan data tersebut, dapat dijelaskan bahwa terdapat tiga bentuk kecurangan (*fraud)*. Pertama, kasus penyalahgunaan asset tahun 2022 tercatat 86% kasus dan tahun 2024 naik 3% menjadi 89%. Kedua, kasus korupsi tahun 2022 tercatat 50% dan tahun 2024 mengalami penurunan sebanyak 3% menjadi 48% kasus. Terakhir, kasus kecurangan laporan keuangan menjadi kasus dengan persentase paling sedikit yaitu tahun 2022 tercatat 9% kasus dan tahun 2024 turun menjadi 5% kasus.[9]

Gambar 1. 2 - Kerugian Akibat Fraud Tahun 2022 dan 2024



Sumber: Data diolah dalam ACFE Global, 2022 dan 2024

[9] ACFE, "Occupational Fraud 2022: A Report To The Nations," *Association of Certified Fraud Examiners*, 2022, 1–96.

Berdasarkan data tersebut, dapat dijelaskan bahwa kasus penyalahgunaan asset tahun 2022 menyebabkan kerugian rata-rata USD 100.000 per kasus sedangkan tahun 2024 meningkat menjadi USD 120.000 per kasus. Kasus korupsi tahun 2022 menyebabkan kerugian rata-rata USD 150.000 per kasus dan tahun 2024 meningkat menjadi USD 200.000 per kasus. Terakhir yaitu ada kasus kecurangan laporan ekuangan yang menyebabkan kerugian paling banyak diantara kasus kecurangan lain. Pada tahun 2022 tercatat kerugian sebesar USD 593.00 per kasus dan tahun 2024 meningkat menjadi USD 766.00 per kasus.[10] Dari gambar 1 dan gambar 2 dapat disimpulkan bahwa kasus kecurangan laporan keuangan harus mendapatkan perhatian khusus. Walaupun persentase terjadinya kasus kecurangan laporan keuangan tergolong kecil namun kerugian yang disebabkan jumlahnya sangat besar.

Tabel 1. 1 - Data Kasus Kecurangan Kecurangan Keuangan Se-Asia Pasicif 2022

No.	Negara	Jumlah Kasus
1.	Australia	38
2.	China	33
3.	Malaysia	25
4.	Indonesia	23
5.	Hongkong	13
6.	Singapura	13
7.	Filipina	12
8.	Thailand	9
9.	Vietnam	8
10.	New Zealand	6
11.	Taiwan	3
12.	Papua New Guinea	3
13.	Korea Utara	2
14.	Amerika Samoa	2
15.	Fiji	1
16.	Laos	1

[10] ACFE, "Association of Certified Fraud Examiners The Nations Occupational Fraud 2024 :A Report To The Nations," *Association of Certified Fraud Examiners*, 2024, 1–106.

17.	Micronesia	1
18.	Solomon Islands	1

Sumber:Data diolah dalam ACFE Global, 2022

ACFE Global pada tahun 2022 merilis peringkat kasus kecurangan se Asia-Pacific. Dari 18 negara yang ada, Indonesia menduduki peringkat ke-4 dengan total kecurangan sebanyak 23 kasus.[11] Dilansir dari situs website lamongan.jatimnetwork.com.nasional, Dominasi kasus tersebut ada pada korupsi sebesar 64%, penyelewengan aset negara/perusahaan sebesar 28,9% dan kecurangan laporan keuangan sebesar 6,7%.[12]

Industri pertambangan menjadi salah satu sektor industri di Indonesia yang terdeteksi melakukan kecurangan *(fraud)*, khususnya kecurangan laporan keuangan. Industri pertambangan merupakan penopang perekonomian karena perannya sebagai penyedia sumber energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor ini berkontribusi mencapai Rp 2.193 triliun atau 10,5% dari total PDB di Indonesia tahun 2023.[13] Oleh karena itu, Integritas laporan keuangan pada sektor ini menjadi hal yang penting untuk ditekankan terkait dengan keputusan yang diambil oleh pihak yang berkepentingan seperti investor.

Kasus kecurangan laporan keuangan pada sektor pertambangan yang baru-baru ini terungkap melibatkan PT Timah Tbk (TINS). Kasus ini terjadi sejak tahun 2015-2024 dan merugikan negara secara keseluruhan sebesar 300 triliun, nilai ini merupakan kerugian terbesar sepanjang sejarah kasus *fraud* di Indonesia.[14] Mantan petinggi perusahaan PT Timah Tbk diduga membentuk perusahaan boneka untuk mengakomodasi dan melegalkan pengumpulan bijih timah ilegal serta aktivitas penambangan timah yang tidak sah dari Izin Usaha Pertambangan (IUP) PT Timah Tbk. Selain itu, para tersangka juga terlibat dalam pengangkutan timah yang kemudian dikirimkan ke smelter, di mana mereka memerintahkan pemilik smelter untuk menyewa alat pemrosesan dan menyisihkan

[11] ACFE, "Occupational Fraud 2022: A Report To The Nations."

[12] Suyono HS, "ACFE: Indonesia Masuk Peringkat Ke-4 Negara Paling Curang di Asia Pasifik,"*Sabtu,16 September*, 2023 <https://lamongan.jatimnetwork.com/nasional/74110182434/acfe-indonesia-masuk-peringkat-ke-4-negara-paling-curang-di-asia-pasifik-gubernur-jatim-ajak-acfe-kolaborasi> [diakses 12 Januari 2025].

[13] "Kementerian ESDM RI - Media Center - News Archives - Kontribusi Minerba pada PDB 2023 Capai Rp2.198 Triliun" <https://www.esdm.go.id/en/media-center/news-archives/kontribusi-minerba-pada-pdb-2023-capai-rp2198-triliun> [diakses 12 Januari 2025].

[14] Aisya Maulida Rahmawati dan Agung Juliarto, "Does Management Entrenchment Influence Fraudulent Financial Statement ?," *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 9.1 (2025), 213–23 <https://doi.org/10.33395/owner.v9i1.2403%0ADoes>.

sebagian keuntungan yang disamarkan sebagai dana Corporate Social Responsibility (CSR) untuk perusahaan lain yang terkait.[15]

Kasus berikutnya terjadi pada PT Cakra Mineral Tbk (CKRA) berupa penyajian informasi palsu dan tidak akurat dalam laporan tahunan dan laporan keuangan, yang mengakibatkan kerugian signifikan bagi investor yang memiliki saham CKRA. PT Cakra Mineral Tbk melakukan *overstatement* dengan mengkonsolidasikan rekening PT Tarakas Inti Lestari dan PT Murni Jaya Perdana dalam laporan keuangannya dan melebihkan modal yang disetor kedua perusahaan tambang tersebut, sehingga investor tidak dapat membuat keputusan investasi yang tepat. Akibat dari manipulasi ini, banyak investor mengalami kerugian besar karena informasi yang diberikan oleh PT Cakra Mineral Tbk dianggap menyesatkan.[16]

Berdasarkan kasus diatas menunjukkan adanya fenomena kecurangan pertanda bahwa integritas dalam laporan keuangan belum diterapkan dengan baik. Laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya, terkesan menutupi informasi, dan kurangnya kejujuran. Hal ini berdampak negatif bagi beberapa pihak dan menyebabkan hilangnya kepercayaan di kalangan pengguna laporan keuangan. Sedangkan dalam Islam telah diatur ketentuan yang mana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat (29), sebagai berikut:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَأْكُلُوْٓا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّآ اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوْٓا اَنْفُسَكُمْ ۗ

اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا

Yang Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu." (Q.S. An-Nisa':29)

Menurut ayat tersebut, umat Islam seharusnya memperoleh harta dengan cara yang benar dan diridhoi oleh Allah SWT, bukan melalui cara yang salah yang dapat merugikan

[15] CNBC Indonesia, "Update Terbaru Kronologi Kasus Timah Suami Sandra Dewi Harvey Moeis," 2024 <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240404091917-17-528173/update-terbaru-kronologi-kasus-timah-suami-sandra-dewi-harvey-moeis> [diakses 12 Januari 2025].

[16] Dhini Suryandari Olga Welly Charisma, "Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran perusahaan, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19.1 (2021), 221–34.

orang lain. Dari kasus-kasus yang ada, terlihat bahwa beberapa pihak menghalalkan berbagai cara untuk mencapai kepentingan mereka, termasuk memberikan laporan keuangan yang tidak mencerminkan keadaan sebenarnya atau tidak berintegritas, yang dapat merugikan banyak pihak terkait.

Kasus PT Timah Tbk dan PT Cakra Mineral Tbk menunjukkan bahwa ada elemen tata kelola perusahaan atau *corporate governance* yang tidak terorganisir, serta ketidakmampuan untuk melakukan tugas sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Penerapan *good corporate governance* berdampak pada output yang dihasilkan. *Corporate governance* dalam penelitian ini diproksi dengan tiga mekanisme diantaranya kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan kualitas audit.

Kepemilikan Manajerial yaitu proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan.[17] Adanya kepemilikan saham oleh pihak manajer maka seorang manajer cenderung meningkatkan kinerjanya seperti berusaha memenuhi harapan pemegang saham yaitu adanya peningkatan profitabilitas perusahaan. Selain itu, manajer lebih berhati-hati dalam mengelola perusahaan agar menjaga citra perusahaan. Dalam rangka hal tersebut, maka manajer lebih terdorong untuk menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas.[18] Hasil penelitian variabel kepemilikan manajerial oleh Sri Andini, dkk pada tahun 2024[19] menunjukkan pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan sedangkan menurut penelitian Fairuzzaman dan Prisila Damayanty tahun 2024[20] berpengaruh negatif. Menurut Ramadhan Dwi Cahyo, dkk pada tahun 2022[21] kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sedangkan menurut Septian Dwi Santoso, dkk[22] kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

---

[17] Septian Dwi Santoso dan Pipit Rosita Andarsari, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan," *Owner*, 6.1 (2022), 690–700 <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.585>.

[18] Liliany Liliany dan Anton Arisman, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019)," *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2.2 (2021), 121–34 <https://doi.org/10.35957/prima.v2i2.926>.

[19] Sri Andini, Achmad Hizazi, dan Ratih Kusumastuti, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Audit Report Lag, Leverage dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan," *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 7.1 (2024), 1 <https://doi.org/10.21632/saki.7.1.1-16>.

[20] Fairuzzaman Fairuzzaman dan Prisila Damayanty, "the Influence of Managerial Ownership, Financial Distress, and Earnings Management on the Integrity of Financial Statements," *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7.4 (2024), 8429–39 <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.10620>.

[21] Widyaningsih Azizah Ramadhan Dwi Cahyo, Yetty Murni, "Determinan Integritas Laporan Keuangan," *AKRUAL : Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4.1 (2022), 1–10 <https://doi.org/10.34005/akrual.v4i1.2021>.

[22] Santoso dan Andarsari.

Faktor selanjutnya yaitu komisaris independen, komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen dan berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan. Komisaris independen diharapkan mampu mengawasi dalam proses pengambilan keputusan yang dilakukan manajemen khususnya yang berkaitan dengan integritas laporan keuangan.[23] Penelitian terhadap variabel komisaris Independen yang dilakukan Rhika Cahyaningtyasa pada tahun 2022[24] menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun, hal ini bertentangan dengan penelitian Trisnadi Wijaya pada tahun 2022[25] yang menyebutkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Naela Abidatus Suroya[26] menyebutkan komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dan dibantah oleh penelitian Sinta Novianti pada tahun 2022[27] yang menyebutkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Terakhir ada kualitas Audit yang menjadi salah satu faktor dalam integritas laporan keuangan. Audit dilakukan untuk memberikan penilaian mengenai kewajaran suatu laporan keuangan. Proses auditing melibatkan pengumpulan dan evaluasi bukti terkait informasi guna menentukan dan melaporkan sejauh mana informasi tersebut sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.[28] Kualitas audit mencerminkan kinerja auditor dalam menghasilkan opini audit. Oleh sebab itu, bagi pengguna laporan keuangan, sangat penting untuk melihat Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai entitas yang independen dan kompeten, yang berperan penting dalam menilai nilai jasa yang diberikan oleh auditor.

---

[23] Sinta Novianti dan Deannes Isynuwardhana, "Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan," *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 9.1 (2021), 64–73 <https://doi.org/10.17509/jpak.v9i1.27003>.

[24] Rhika Cahyaningtyas dan Dirvi Surya Abbas, "Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas," *Jurnal Akuntansi*, 5.2 (2022), 230–35 <https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/prosiding/article/view/5264/2417>.

[25] Trisnadi Wijaya, "Pengaruh Komisaris Independen, Kualitas Audit dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020," *Forum Bisnis dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 11.2 (2022), 185–99.

[26] Naela Abidatus Suroya, Novi Darmayanti, dan Siti Shoimah, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan," *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 8.1 (2024), 39–55 <https://doi.org/10.25139/jaap.v8i1.6781>.

[27] Alma Sukma Dewi, Ni Wayan Rustiarini, dan Ni Putu Shinta Dewi, "Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan," *e-Proceeding of Management*, 4.1 (2022), 99–105.

[28] Laoren Valerina Sinaga, Martha Rotua Purba, dan Natalia Febrianti Purba, "Tujuan pengauditan dan tanggung jawab auditor pada laporan audit (studi literatur pada perusahaan di indonesia)," *JIIC : Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1.8 (2024), 3459–69.

Penelitian Putri Dwi Wahyuni pada tahun 2022[29] menyebutkan kualitas audit pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Disisi lain, penelitian Rhika Cahyaningtyas[30] menyatakan kualitas audit pengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Kemudian, penelitian yang dilakukan Tasya Milda Putri pada tahun 2022[31] menyatakan kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Adela Mei Putri Rasidin dan Anwar Hariyono yang berjudul Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI sektor industri konsumsi tahun 2019-2021. Adapun pembeda penelitian terletak pada objek dan tahun penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan objek perusahaan sektor industri konsumsi sedangkan peneliti menggunakan sektor pertambangan yang terdaftar Index Saham Syariah Indonesia (ISSI). Peneliti memilih sektor pertambangan karena tidak seperti sektor lain, perusahaan pertambangan memiliki fitur yang berbeda. Industri pertambangan membutuhkan biaya investasi dan modal yang besar serta berjangka panjang, syarat risiko dana dan ketidakpastian sangat tinggi yang menjadikan masalah pendanaan sebagai isu utama berkaitan dengan pengembangan perusahaan. Akibatnya, keamanan laporan keuangan berupa integritas yang tinggi sangat diharapkan oleh pengguna laporan keuangan. Selain itu, peneliti memilih perusahaan yang terdaftar ISSI karena perusahaan yang mematuhi prinsip-prinsip syariah memberikan kepercayaan lebih kepada investor terutama investor muslim terkait integritas laporan keuangan. Perbedaan terakhir terletak pada rentan waktu yang diteliti. Hal tersebut dilakukan karena dari tahun ke tahun sektor pertambangan khususnya yang terdaftar ISSI semakin bertambah, sehingga peneliti ingin menguji apakah semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar maka perusahaan semakin meningkatkan integritas laporan keuangan.

Berdasarkan fenomena gap dan terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan**

[29] Putri Dwi Wahyuni, "Pengaruh good corporate governance, leverage dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada emiten bumn," *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 15.1 (2022), 61–73 <https://doi.org/10.31539/costing.v5i2.2365>.

[30] Cahyaningtyas dan Abbas.

[31] Tasya Milda Putri dan Harti Budi Yanti, "Pengaruh Corporate Governance Perception Index, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan," *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2.2 (2022), 1165–76 <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14516>.

Pertambangan yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia Periode 2021-2024)''

1.1 Rumusan Masalah

Dari Latar belakang masalah diatas, peneliti membuat beberapa perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di index saham syariah Indonesia periode 2021-2024?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di index saham syariah Indonesia periode 2021-2024?
3. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di index saham syariah Indonesia periode 2021-2024?

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dibuatnya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di index saham syariah Indonesia periode 2021-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di index saham syariah Indonesia periode 2021-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di index saham syariah Indonesia periode 2021-2024..

1.3 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   A. Memberikan masukan bagi masyarakat, pemerintah, dan investor dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.
   B. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan pada suatu entitas.
2. Manfaat Praktis

A. Bagi Perusahaan

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk meningkatkan citra perusahaan, meningkatkan kesehatan perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dalam rangka terciptanya integritas laporan keuangan.

B. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi investor sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan sebelum melakukan investasi.

C. Bagi Pemerintah

Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan, pemerintah dapat merumuskan kebijakan dan regulasi yang lebih efektif untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas di sektor publik dan swasta.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan dan diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini memberikan informasi latar belakang mengenai isu-isu dan fenomena yang menjadi dasar penelitian ini. Pertanyaan-pertanyaan yang berasal dari uraian latar belakang digunakan untuk merumuskan masalah, tujuan dan manfaat penelitian untuk menjawab tantangan yang dirumuskan di lapangan. Bab ini diakhiri dengan sistematika penulisan yang menguraikan tahapan-tahapan proses penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka mencakup teori apa saja yang melandasi penelitian dan mencakup hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang sejenis dan dasar pengembangan penelitian. Selain itu terdapat tinjauan variabel penelitian yang menambah pemahaman mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian. Dan yang terakhir terdapat kerangka pemikiran serta hipotesis awal penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Mendeskripsikan bagaimana penelitian ini dilakukan meliputi jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional dan teknik analisis data yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan atas jawaban dari pertanyaan yang diajukan pada rumusan masalah dari objek penelitian selama periode pengamatan, serta rangkuman hasil temuan penelitian dari pengujian instrumen, deskripsi dan hipotesis.

BAB V PENUTUP

Bagian akhir penelitian berisi kesimpulan atas hasil penelitian, saran dan keterbatasan penelitian diberikan untuk mendukung upaya penelitian lebih lanjut.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Stewardship

Teori *stewardship* pertama kali diperkenalkan oleh Donaldson dan Davis pada tahun 1991. Istilah "*stewardship*" berasal dari bahasa Inggris kuno, yaitu "*steward*" yang artinya adalah seorang pengelola, pemelihara atau pelayan. Teori *stewardship* adalah teori yang menggambarkan situasi dimana para manajer termotivasi pada sasaran hasil utama untuk kepentingan organisasi mereka daripada tujuan-tujuan individu, sehingga teori ini mempunyai dasar psikologi dan sosiologi yang dimana para eksekutif sebagai *steward* termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan prinsipal, selain itu perilaku *steward* tidak akan meninggalkan organisasinya sebab *steward* berusaha mencapai sasaran organisasinya.[32] Ketika kepentingan *steward* dan pemilik tidak sama, *steward* akan berusaha bekerja sama daripada menentangnya. Hal tersebut dikarenakan *steward* merasa kepentingan bersama dan berperilaku sesuai dengan perilaku pemilik merupakan pertimbangan yang rasional karena *steward* lebih melihat pada usaha untuk mencapai tujuan organisasi.[33]

Mengacu pada teori *stewardship*, perilaku *steward* adalah kolektif, sebab perilaku *steward* berpedoman pada tujuan organisasi yang dapat dicapai. *Steward* yang dengan sukses dapat meningkatkan kinerja perusahaan akan mampu memuaskan sebagian besar organisasi yang lain, sebab sebagian besar *shareholder* memiliki kepentingan yang telah dilayani dengan baik lewat peningkatan kemakmuran yang diraih organisasi. Oleh karena itu, *steward* yang pro organisasi termotivasi untuk memaksimumkan kinerja perusahaan, disamping dapat memberikan kepuasan kepada kepentingan *shareholder*.[34]

Dalam konteks laporan keuangan, teori ini menekankan pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam penyajian informasi keuangan. Manajer yang menganut perspektif *stewardship* berusaha menyajikan laporan keuangan yang jujur dan akurat, karena mereka memahami bahwa laporan tersebut mencerminkan kinerja perusahaan dan mempengaruhi keputusan pemangku kepentingan. Dengan demikian, penerapan

[32] Ni Made Widnyani Agus Wahyudi Salasa Gama, Ni Wayan Eka Mitariani, *Kumpulan Teori Bisnis: Perspektif Keuangan, Bisnis, dan Strategik* (Bali: PT Nilacakra Publishing House, 2024), hal. 42.

[33] Nunung Ayu Sofiati Yoyo Sudaryo, Devyanthi Sjarif, *Keuangan di Era Otonomi Daerah*, ed. oleh Putri Christian (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2021), hal. 54.

[34] Pamela Madgalena Muljanto Siladjaja, Trinandari Prasetya Nugrahanti, *Teori Akuntansi Positif: Sebuah Tinjauan Pada Persepsi Berbasis Rational Decision Model Terhadap Informasi Akuntansi Berkualitas*, ed. oleh Meiliyani Jumiati (Sumedang: CV. Mega Press Nusantara, 2023).

prinsip *stewardship* berkontribusi pada integritas laporan keuangan, yang pada akhirnya membangun kepercayaan antara manajer dengan pemilik, serta meningkatkan reputasi perusahaan.

Adanya kepemilikan manajerial maka seorang manajer lebih berusaha meningkatkan profitabilitas perusahaan. Selain untuk memenuhi tujuan perusahaan, steward akan menguntungkan principal termasuk *outside owner* (melalui efek positif yang ditimbulkan oleh laba dalam bentuk deviden dan *shareprices*). Hal ini memberikan manfaatkan pada status manajerial sebab tujuan perusahaan ditindak lanjut dengan baik dan secara tidak langsung berdampak pada perolehan dividen dari kepemilikan saham oleh *steward*. Para ahli teori *stewardship* mengasumsikan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara kesuksesan organisasi dengan kepuasan *principal*.[35] *Steward* melindungi dan memaksimumkan *shareholder* melalui kinerja perusahaan, oleh karena itu fungsi utilitas *steward* dimaksimalkan. Salah satunya memberikan laporan keuangan yang berintegritas.

Komisaris independen dan kualitas audit sejalan dengan teori ini karena turut berperan penting bagi *steward* dalam tercapainya tujuan perusahaan. Komisaris independen yang efektif dapat mendorong manajer untuk menjaga integritas laporan keuangan dengan memastikan bahwa informasi yang disajikan akurat dan tidak menyesatkan. Selain itu, kualitas audit yang tinggi juga berperan penting dalam menilai laporan keuangan, di mana auditor independen melakukan pengecekan dan verifikasi terhadap informasi yang disampaikan oleh manajer.

2.1.2 Integritas Laporan Keuangan

2.1.1.1 Definisi Integritas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan representasi kondisi keuangan suatu entitas periode pada tertentu atau jangka waktu tertentu melalui proses akuntansi, yang terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan perubahan modal dan terakhir ada catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan berguna sebagai alat komunikasi data keuangan atas aktivitas entitas kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut.[36]

[35] Zefriyenni Yamasitha, Aminullah Assagaf, *Perkembangan Nilai Perusahaan Sebelum dan Selama Covid 19*, ed. oleh Prof. Aminullah Assegaf (CV. Gita Lentera, 2024), hal. 33.

[36] Rida Perwita Sari Maya Novitasari, Riny Jefri, *Analisis Laporan Keuangan*, ed. oleh Syaiful Bahri (Bandung, 2022), hal. 2.

Maka, sangat penting untuk menjaga kualitas dan integritas laporan keuangan tersebut.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), integritas diartikan sebagai mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan kejujuran[37]. Dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 2, integritas laporan keuangan didefinisikan sebagai kondisi dimana kualitas informasi yang menjamin bahwa informasi keuangan telah disajikan secara wajar, bebas dari kesalahan, dan bias serta disajikan secara jujur untuk dinyatakan.[38] Sedangkan menurut Sri Lestari, integritas laporan keuangan menggambarkan sejauh mana informasi laporan keuangan yang disajikan secara jujur, benar dan memenuhi karakteristik yang berlaku.[39] Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan yang berintegritas adalah laporan keuangan yang disajikan secara jujur, benar, sesuai fakta yang ada serta sesuai prinsip yang berlaku umum sehingga sesuai untuk pengambilan keputusan.

2.1.1.2 Kualitas Laporan Keuangan

Setiap perusahaan tentunya memiliki bidang usaha dan karakteristik yang berbeda satu dengan lainnya yang berdampak pada rincian laporan keuangan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya juga berbeda. Namun, laporan keuangan yang dihasilkan oleh setiap institusi harus memenuhi beberapa standar kualitas sebagai berikut:[40]

1) Dapat dipahami

Untuk dapat dipahami oleh pengguna, laporan keuangan perlu disajikan dengan bahasa yang sederhana, singkat, formal dan mudah dipahami.

2) Relevan

Informasi dikatakan memiliki kualitas yang relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantunya

[37] Kamus Besar Bahasa Indonesia/KBBI, *Arti Kata - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*, *Kamus Bahasa Indonesia*, 2021 <https://www.kbbi.web.id/> [diakses 23 Februari 2025].

[38] Fathurrahman, "Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan majerial, ukuran perusahaan dan leverage terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)," *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah jurnal ekonomi dan perbnakan syariah*, 7.1 (2021), 2661–88.

[39] Sari Lestari dan Yunita Kurnia Shanti, "Pengaruh Fee Audit, Financial Distress, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan," *Jurnal Pundi*, 8.1 (2024), 53 <https://doi.org/10.31575/jp.v8i1.538>.

[40] Maya Novitasari, Riny Jefri, hal. 7.

mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasinya di masa lalu.

3) Materialitas

Informasi dipandang bersifat material apabila kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil.

4) Keandalan (*Reabilitas)*

Informasi dikatakan andal apabila bebas dari kesalahan material dan bias, serta menyajikan secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

5) Kelengkapan Informasi

laporan keuangan harus lengkap supaya dapat diandalkan. Kesenjangan untuk tidak mengungkapkan akan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan sehingga tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

6) Dapat dibandingkan

Laporan keuangan harus disajikan secara komparatif dengan tahun tahun sebelumnya agar laporan keuangan dapat dijadikan prediksi keuangan. Laporan keuangan harus menggunakan teknik-teknik dan basis-basis pengukuran secara konsisten.

7) Tepat waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan.

2.1.1.3 Pengguna Laporan Keuangan

Informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan sangat berbeda-beda (bervariasi) tergantung pada jenis keputusan

yang hendak diambil. Para pengguna informasi akuntansi ini dikelompokan ke dalam 2 kategori, yaitu pemakai internal dan eksternal.[41]

1. *Internal Users*, terdiri dari:

a. Direktur dan Manager Keuangan: Mereka bertanggung jawab untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya tepat waktu kepada kreditor, seperti bank dan pemasok. Untuk itu, mereka memerlukan informasi akuntansi mengenai jumlah kas yang tersedia menjelang jatuh tempo pinjaman.
b. Direktur Operasional dan Pemasaran: Mereka bertugas untuk mengevaluasi seberapa efektif saluran distribusi dan aktivitas pemasaran yang telah dilaksanakan. Informasi akuntansi mengenai volume penjualan dan tren penjualan sangat diperlukan untuk analisis ini.
c. Manajer dan Supervisor Produksi: Mereka memerlukan informasi akuntansi terkait biaya untuk menghitung harga pokok produksi, yang pada akhirnya akan menjadi dasar dalam penetapan harga jual produk per unit.

2) *External users*, terdiri dari:

a. Investor (penanam modal): Mereka memanfaatkan informasi akuntansi dari *investee* (penerima modal) untuk membuat keputusan terkait pembelian atau penjualan saham investasi mereka.
b. Kreditor, seperti supplier dan banker: Menggunakan informasi akuntansi dari debitur untuk menilai tingkat risiko yang terkait dengan pemberian kredit atau pinjaman.
c. Pemerintah: Memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan (wajib pajak) untuk menghitung dan menetapkan jumlah pajak penghasilan yang harus dibayarkan ke kas Negara.
d. Badan Pengawas Pasar Modal: mewajibkan emiten melampirkan laporan keuangan secara rutin untuk menilai kinerja emiten untuk melindungi para investor.

[41] M.Si Hery, S.E., *Akuntansi dan Rahasia Di baliknya Untuk Para Manajer Non-akuntansi*, ed. oleh Fandy Hutari (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hal. 5.

e. Ekonom, Praktisi, dan Analis: Memerlukan informasi akuntansi untuk meramalkan kondisi perekonomian, menentukan tingkat inflasi, pertumbuhan pendapatan nasional, dan berbagai analisis lainnya.

2.1.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham yang dimiliki pihak manajemen yang secara aktif turut dalam pengambilan keputusan perusahaan, meliputi pihak direksi dan komisaris.[42] Saham adalah bentuk kepemilikan dari emiten-emiten perusahaan yang telah di daftarkan dalam pasar efek.[43] Menurut Debby Alfani Sihite, kepemilikan manajerial merupakan situasi dimana manajer memiliki peran ganda sebagai pengelola sekaligus pemegang saham dalam suatu perusahaan.[44] Informasi mengenai kepemilikan manajerial termasuk informasi penting bagi pengguna laporan keuangan sehingga informasi ini akan diungkapkan dalam laporan keuangan.

Peran ganda manajemen sebagai pemilik sekaligus pengelola dapat memberikan dampak signifikan terhadap perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajemen memungkinkan mereka merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan menanggung risiko jika keputusan tersebut tidak tepat. Manajemen dengan kepemilikan manajerial yang substansial cenderung memiliki tanggung jawab lebih besar dalam mengelola perusahaan dan menyajikan laporan keuangan yang akurat dan jujur, karena hal ini berdampak langsung pada kepentingan pribadi mereka dan pemegang saham lainnya. [45]

Penting untuk dicatat bahwa kepemilikan manajerial tidak selalu menjamin integritas. Terdapat risiko bahwa manajer dapat terjebak dalam perilaku oportunistik, terutama jika insentif jangka pendek lebih dominan.[46] Oleh karena itu, perusahaan perlu menciptakan kerangka kerja yang mendukung manajer dalam

---

[42] Liliany dan Arisman.

[43] Setyo Budi Hartono dan Yuyun Ristianawati, "Kinerja Keuangan Syariah Dalam Memproksi Harga Saham Di ISSI," *ISOQUANT : Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 6.1 (2022), 1–17 (hal. 6) <https://doi.org/10.24269/iso.v6i1.834>.

[44] Neneng Hasanah Debby Alfani Sihtte, "Pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan reputasi auditor terhadap opini audit going concern," *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1.3 (2024), 828–50.

[45] Bidadari Mentari dan Farida Idayati, "Pengaruh kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10 (2021), 1–20.

[46] Sri Wahyuni, Suci Ramadhani, dan Lismayang Sari Loi, "Pengaruh Arus Kas Bebas, Komite Audit, Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan LQ-45 Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Sub Sektor Transportasi Periode 2018-2020)," *Jurnal Ilmiah Hospitaly 1483*, 11.2 (2022), 1483–92.

menjalankan tanggung jawab mereka sebagai *steward*, termasuk penerapan kebijakan tata kelola perusahaan yang kuat.

Dalam suatu perusahaan, manajer memiliki tanggung jawab meningkatkan profitabilitas perusahaan.[47] Selain untuk memenuhi tujuan perusahaan, manajer akan menguntungkan principal termasuk *outside owner* (melalui efek positif yang ditimbulkan oleh laba dalam bentuk deviden dan *shareprices*).[48] Manajer yang menganut perspektif *stewardship* berusaha menyajikan laporan keuangan yang jujur dan akurat, karena mereka memahami bahwa laporan tersebut merupakan tanggungjawab yang mencerminkan kinerja perusahaan serta mempengaruhi keputusan pemangku kepentingan.[49] Di sisi lain, hal ini memberikan manfaatkan pada status manajerial sebab tujuan perusahaan ditindak lanjut dengan baik dan secara tidak langsung berdampak positif pada perolehan dividen akibat adanya kepemilikan manajerial.

Kepemilikan manajerial berkaitan erat dengan politik, situasi ini mengacu di mana individu yang memiliki jabatan politik (misalnya, menteri, anggota parlemen, pejabat pemerintah) juga memiliki saham atau menjadi pemegang saham pengendali di suatu perusahaan. Ini berbeda dengan kepemilikan manajerial biasa yang hanya melibatkan manajemen perusahaan itu sendiri. Dalam konteks ini, kepemilikan manajerial bisa menjadi isu krusial karena dapat menciptakan potensi konflik kepentingan antara kepentingan publik dan kepentingan pribadi atau kelompok. Jajaran politik yang memiliki saham perusahaan dapat terpengaruh dalam pengambilan keputusan kebijakan yang mungkin menguntungkan perusahaan tempat mereka memiliki saham, bahkan jika keputusan tersebut merugikan kepentingan publik.

2.1.4 Komisaris Independen

2.1.4.1 Pengertian Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau

[47] Intan Maharani Putri Setiawan dan Nailah Muzdalifah GP, "Kunci Keberhasilan : Bagaimana Kepemimpinan Manajer Menavigasi Karyawan Menuju Puncak Kinerja," *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 1192 (2024), 571–80 <https://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca/article/view/1589/1535>.

[48] Setiawan, "Determinasi Kepemilikan Manajerial dan Institusi terhadap Kebijakan Dividen pada Perbankan Syariah di Indonesia," *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 5.1 (2024), 103–13.

[49] M.Si Dr. Franky Djafar, S.Ap, S.Pd, *Teori Administrasi Publik Pendekatan Analisis dan Penerapan* (Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2024), hal. 103.

hubungan keluarga dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lain dan/atau pemegang saham pengendali, atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuan yang bersangkutan untuk bertindak independen.[50] Jadi, Komisaris independen merupakan dewan yang dibentuk oleh perusahaan yang anggotanya berasal dari luar perusahaan, Komisaris independen berperan dalam melindungi dan mengawasi para pihak diluar manajemen perusahan serta menjadi penengah diantara para manajer internal dalam perselisihan, juga mengawasi kebijakan manajemen dan memberikan nasihat kepada manajemen agar terciptanya iklim perusahaan yang lebih transparan dan objektif sehingga mendorong manajemen menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas tinggi.[51] Komisaris independen memiliki jumlah minimal 30% dari keseluruhan anggota dewan komisaris dan dewan komisaris sekurang-kurangnya anggota terdiri dari dua dan satu diantaranya adalah komisaris Independen.[52] Adapun pengangkatan Komisaris Independen telah diatur melalui Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

2.1.4.2 Tugas Komisaris Independen

Adapun tugas yang dimiliki komisaris independen adalah:

1. Mengarahkan dan Menilai Strategi Perusahaan

   Komisaris independen bertugas untuk mengarahkan dan menilai strategi yang akan diambil perusahaan. Hal ini mencakup penilaian terhadap kebijakan pengendalian risiko, rencana kerja dan usaha, anggaran tahunan, serta pengawasan terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, mereka juga mengawasi investasi, penjualan aset, dan penggunaan modal.

[50] Rheny Afriana Hanif Dian Lamsihar Pakpahan, Edfan Darlis, "Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan dewan komisaris independen terhadap pengungkapan sustainability report (studi empiris pada perusahaan bumn yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2022)," *Journal of Chemical Information and Modeling*, 5.2 (2025), 1689–99.

[51] Oktavia Fajar Utami dan Krido Eko Cahyono, "Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Struktur Kepemilikian Institusi Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 12.6 (2023), 1–17 <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/5389/5418>.

[52] Anita Indrasari, Willy Sri Yuliandhari, dan Dedik Nur Triyanto, "Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan," *Jurnal Akuntansi*, 20.1 (2024), 117 <https://doi.org/10.24912/ja.v20i1.79>.

2. Mengadakan Perubahan Tata Kelola Perusahaan

Mendorong penerapan prinsip serta praktik tata kelola perusahaan dengan baik (*good corporate governance*). Dalam hal ini, tugas komisaris independen, yaitu mengadakan perubahan dengan cara mendorong anggota dewan komisaris lainnya agar mengawasi, memberikan nasihat kepada direktur, hingga memberikan nilai tambahan untuk perusahaan.

3. Perusahaan mematuhi peraturan dan perundangan yang berlaku

Komisaris independen mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi dan memastikan bahwa manajemen menjalankan praktik akuntansi yang baik dan sesuai dengan standar yang berlaku. khususnya transparansi dan keterbukaan laporan keuangan perusahaan, perlakuan adil kepada pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lain, serta menjamin akuntabilitas organ perusahaan.[53]

Agar dewan komisaris independen dapat menjalani tugasnya dengan baik dan efektif, maka terdapat beberapa hal yang perlu dipatuhi oleh setiap anggotanya, antara lain yaitu:[54]

A. Mematuhi Peraturan Undang-Undang: Anggota dewan komisarıs independen harus mematuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku. Mereka dilarang terlibat dalam transaksı saham yang melibatkan insider trading (orang dalam) untuk kepentingan pribadi
B. Tidak Mengutamakan Keuntungan Pribadi: Setiap anggota diwajibkan untuk tidak mencari keuntungan pribadi di luar tunjangan dan gaji yang diterima dalam seluruh kegiatan operasional perusahaan.
C. Mengutamakan Kepentingan Perusahaan: Anggota komisaris independen harus selalu mengedepankan kepentingan perusahaan secara profesional dan objektif, serta memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

[53] Dudi Pratomo dan Risa Aulia Rana, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak," *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8.1 (2021), 91–103 <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2487>.

[54] "Apa itu Komisaris Independen? Simak Tugas dan Peraturannya!" <https://www.ocbc.id/id/article/2023/06/12/komisaris-independen-adalah> [diakses 23 Februari 2025].

D. Menghormati Keputusan RUPS: Karena pemilihan komisaris independen dilakukan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), maka setiap anggota diharapkan untuk menghormati dan mendukung setiap keputusan yang diambil dalam RUPS, termasuk keputusan dewan direksi lainnya.
E. Menjaga Informasi Perusahaan: Mengingat tugas komisaris independen adalah mengawasi kinerja dan operasional perusahaan, setiap anggota harus menjaga kerahasiaan yang diterima terkait kepentingan bisnis atau internal perusahaan.

2.1.4.3 Ketentuan dan Syarat komisaris independen

Berikut merupakan ketentuan yang harus diperhatikan oleh komisaris independen:

1) Jumlah komisaris independen harus proporsional dengan jumlah saham yang dimiliki oleh non-pemegang saham pengendali, dengan ketentuan minimal 30% dari total anggota komisaris.
2) Komisaris independen wajib melaporkan segala peristiwa atau kejadian penting yang diketahuinya kepada dewan komisaris perusahaan.[55]

Menurut Pasal 21 ayat 2 Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, komisaris independen harus memenuhi persyaratan berikut:

1) Bukan merupakan orang yang bekerja atau memiliki wewenang dalam merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan perusahaan dalam enam bulan terakhir, kecuali jika diangkat kembali sebagai komisaris independen pada periode berikutnya.
2) Tidak memiliki saham, baik secara langsung maupun tidak langsung, di perusahaan tersebut.
3) Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan, anggota dewan komisaris, anggota direksi, atau pemegang saham utama perusahaan.

[55] Chessara Addina, Hendra Harmain, dan Rahmi Syahriza, "Pengaruh Proporsi Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11.1 (2023), 135–46 <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1616>.

4) Tidak memiliki hubungan usaha, baik langsung maupun tidak langsung, yang berkaitan dengan kegiatan usaha perusahaan.

2.1.5 Kualitas Audit

Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Tujuan pemeriksaan keuangan/audit yang dilakukan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat atas semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.[56] Audit dapat dilakukan oleh auditor internal, yang merupakan bagian dari organisasi, atau auditor eksternal yang dipekerjakan dari luar untuk melakukan penilaian.[57]

Kualitas audit merujuk pada tingkat keandalan dan akurasi dari laporan audit yang dihasilkan.[58] Kualitas ini mencerminkan sejauh mana auditor dapat memberikan jaminan bahwa laporan keuangan yang diaudit adalah bebas dari salah saji material.[59] Kualitas audit dianggap penting karena berkontribusi pada peningkatan kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Dengan kualitas audit yang tinggi, pemilik perusahaan berharap dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap laporan keuangan mereka. Kualitas audit yang tinggi juga berkontribusi pada penghindaran praktik penyimpangan atau kecurangan dalam laporan keuangan.[60] Allah berfirman dalam QS Al-Hujurat ayat 6, yang berbunyi:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنْ جَاۤءَكُمْ فَاسِقٌۢ بِنَبَاٍ فَتَبَيَّنُوْٓا اَنْ تُصِيْبُوْا قَوْمًاۢ بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوْا عَلٰى مَا فَعَلْتُمْ نٰدِمِيْنَ

[56] Ak.CA Arum Ardianingsih, S.E., M.Acc., *Audit Laporan Keuangan*, ed. oleh Bunga Sari Fatmawati (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal. 2.

[57] Soca Brilianty Wijaya, "Analisis proses pengawasan audit dan upaya pencegahan fraud di bpjs ketenagakerjaan," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2.11 (2024), 1–13.

[58] Lailatul Zahro dan Cris Kuntadi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit: Tekanan Anggaran Waktu, Pengalaman Kerja Dan Standar Profesional Audit," *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1.3 (2024), 139–50 <https://doi.org/10.62017/wanargi>.

[59] Salzi Mainenda Putti dan Cris Kuntadi, "Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit: pengalaman audit, skeptisisme profesional dan kepercayaan diri," *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1.3 (2024), 129–38 <https://doi.org/10.62017/wanargi>.

[60] Dhika Tri Septianawati dan Nur Wening, "Pengaruh Pengendalian Pemegang Saham Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Perusahan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 9.1 (2021), 121–31 <https://doi.org/10.31846/jae.v9i1.373>.

Yang artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan (-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu. (QS Al-Hujurat:6)

Ayat tersebut menekankan pentingnya memverifikasi informasi sebelum menerimanya, yang sangat relevan dalam konteks kualitas audit. Auditor mempunyai peran mengecek laporan keuangan yang telah dibuat oleh manajemen. Auditor diharapkan untuk secara teliti memeriksa dan memastikan bahwa semua data dan informasi yang digunakan berasal dari sumber yang dapat dipercaya dan valid. Praktik ini mencegah penyebaran informasi yang salah atau menyesatkan, yang dapat merugikan *stakeholders* dan merusak kepercayaan terhadap laporan keuangan. Dengan mengedepankan prinsip verifikasi yang diajarkan dalam ayat ini, auditor dapat memastikan bahwa laporan keuangan disusun dengan akurat dan transparan, sehingga meningkatkan integritas dan kredibilitas laporan tersebut di mata pemangku kepentingan.

Kualitas audit sangat penting bagi pengguna laporan audit, karena hasil audit menjadi dasar bagi investor dan calon investor dalam mengambil keputusan. Terdapat beberapa indikator yang mempengaruhi kualitas audit:[61]

a. Pengalaman Melakukan Audit: Pengalaman auditor yang banyak berdampak pada minimalisir terjadinya kesalahan dalam mengaudit.
b. Memahami Industri Klien: Auditor harus mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi industri tempat klien beroperasi, seperti kondisi ekonomi, peraturan pemerintah, dan perubahan teknologi, yang semuanya dapat berdampak pada hasil audit.
c. Responsif terhadap Kebutuhan Klien.
d. Ketaatan pada Standar Umum: Kredibilitas auditor bergantung pada kemampuannya mendeteksi kesalahan material dan melaporkan temuan tersebut, yang mencerminkan pelaksanaan standar umum.
e. Independensi: Auditor diharapkan memiliki sikap independen, tanpa kepentingan pribadi yang dapat memengaruhi integritas dan objektivitasnya.

[61] Ni Made Suindari, Ni Made; Sadha Suardikha, I Made; dan Dwi Ratnadi, "Pengaruh Kualitas Audit Dan Kualitas Pelayanan Pada Kepuasan Klien Kantor Akuntan Publik Di Bali," *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 22.1 (2017), 65–77 <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/bse.2017.v22.i01.p07>.

f. Sikap Hati-hati: Auditor harus bekerja dengan cermat dan teliti untuk menghasilkan audit yang berkualitas.
g. Komitmen Terhadap Kualitas Audit: IAI sebagai induk organisasi akuntan publik di Indonesia mewajibkan anggotanya untuk mengikuti program pendidikan profesi berkelanjutan dan mengikuti program profesi akuntan (PPA) untuk memastikan kualitas kerja audit.
h. Melakukan Pekerjaan Lapangan dengan Tepat: Dalam perencanaan audit, auditor harus mempertimbangkan sifat, skala, dan waktu pelaksanaan pekerjaan, serta menyusun program audit secara tertulis untuk memastikan kepuasan klien.

i. Standar Etika yang Tinggi: Auditor harus menegakkan etika profesional yang tinggi untuk meningkatkan akuntabilitas dan membangun kepercayaan masyarakat.
j. Tidak Mudah Percaya: Auditor harus bersikap skeptis; meskipun tidak boleh menganggap manajemen tidak jujur, mereka juga tidak boleh menganggap manajemen sepenuhnya dapat dipercaya, karena sikap ini akan menghasilkan audit yang berkualitas.

Setiap Kantor Akuntan Publik berkompetisi secara ketat untuk meraih posisi terbaik dalam peringkat yang ada, karena peringkat tersebut sering kali dijadikan tolok ukur utama dalam menilai kualitas layanan yang mereka berikan. Semakin tinggi peringkat yang diperoleh sebuah KAP, semakin besar pula kepercayaan publik dan klien terhadap profesionalisme, integritas, serta keandalan hasil audit yang mereka sajikan. Hal ini mendorong kantor-kantor akuntan publik untuk terus meningkatkan standar kerja, memperkuat kompetensi sumber daya manusia, dan mengadopsi teknologi serta metodologi terbaru guna memastikan akurasi dan transparansi dalam proses audit.[62] Dengan demikian, peringkat yang tinggi tidak hanya mencerminkan reputasi yang baik, tetapi juga menjadi indikator bahwa KAP tersebut mampu memberikan nilai tambah yang signifikan bagi para pemangku kepentingan melalui kualitas audit yang superior. Berikut 20 Kantor Akuntan Publik (KAP) terbaik di dunia pada tahun 2024:

[62] Adinda Fidiah Dwi Pratiwi Dinda dan Shinta Ningtyas Nazar, "Pengaruh Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Perusahaan Perindustrian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2022)," *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2.1 (2025), 1–24 <https://doi.org/10.62237/jna.v2i1.155>.

Tabel 2. 1 - Peringkat Kantor Akuntan Publik Terbaik di Dunia Tahun 2024

No	Nama KAP	*Fee (£m)*
1.	PwC	6326
2.	Deloitte	5700
3.	EY	3700
4.	KPMG	2960
5.	BDO	934.5
6.	Evelyn Partners	701.8
7.	Grant Thorton UK	654
8.	RSM	522
9.	Azets Group	404.5
10.	Forvis Mazars	334
11.	Moore UK	251.8
12.	PKF UKI	202
13.	MHA	180.9
14.	Crowe UK	164.1
15	Saffery	141.1
16.	Sumer	139.9
17	Begbies Traynor Group	136.7
18.	FRP Advisory	28.2
19.	Xeinadin	120.9
20.	TC Group	115

Sumber: www.accountancyage.com/rankings/top-5050-accountancy-firms-2024

Berdasarkan informasi yang dikutip dari laman website https://www.accountancyage.com/rankings/top-5050-accountancy-firms-2024/ posisi pertama kantor akuntan publik terbaik di dunia tahun 2024 dipegang oleh PwC dengan *fee* sebesar £6326m peringkat kedua yaitu Deloitte dengan *fee* sebesar £5700m, peringkat ketiga yaitu Ernest & Young dengan *fee* sebesar £3700m, sedangkan peringkat keempat

adalah KPMG dengan *fee* sebesar £2960m. Untuk peringkat selanjutnya dipegang oleh BDO, Grant Thornton, RSM, AZets Group, Forvis Mazars dan seterusnya.[63]

Kualitas sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) seringkali dapat dilihat dari jumlah fee atau pendapatan yang mereka peroleh, karena *fee* tersebut mencerminkan tingkat kepercayaan dan volume pekerjaan yang dipercayakan oleh klien. Semakin besar *fee* yang diterima, biasanya menunjukkan bahwa KAP tersebut memiliki kapasitas sumber daya manusia yang berkualitas, pengalaman yang luas, serta reputasi yang baik di mata klien dan pasar. KAP dengan *fee* tinggi umumnya mampu memberikan layanan audit dan jasa profesional lainnya secara lebih komprehensif dan mendalam, yang berdampak pada kualitas audit yang lebih baik. Selain itu, KAP besar dengan *fee* signifikan biasanya memiliki akses terhadap regulasi dan standar internasional yang ketat, serta mampu menjaga independensi dan integritasnya dalam menjalankan tugas, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan.[64] Oleh karena itu, *fee* yang besar tidak hanya mencerminkan keberhasilan finansial, tetapi juga menjadi indikator penting dalam menilai kualitas dan profesionalisme sebuah kantor akuntan publik.

Dalam penelitian ini, kualitas audit dilihat dari peringkat kantor akuntan publik pada tabel 2.1 yang kemudian diproksikan dalam bentuk skor. Berikut tabel untuk pengukuran variabel kualitas audit:

Tabel 2. 2 - Pengukuran Variabel Kualitas Audit

No.	Nama KAP	Affiliasi di Indonesia	Skor
1.	PwC	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan[65]	5
2.	Deloitte	Imelda & Rekan[66]	5
3.	EY	Purwantono, Sungkoro & Surja[67]	5

[63] "Top 50+50 Accountancy Firms 2024" <https://www.accountancyage.com/rankings/top-5050-accountancy-firms-2024/> [diakses 9 Juli 2025].

[64] Islamiah Kamil, "Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Ukuran Perusahaan Audit (Kap) Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2019," *Jurnal Perspektif Manajerial dan Kewirausahaan (JPMK)*, 1.2 (2021), 120–32 <https://doi.org/10.59832/jpmk.v1i2.50>.

[65] Fitri Nurhaliza et al., "Analisis Perubahan Audit Fee pada Perusahaan yang Terdeteksi Kecurangan Laporan Keuangan," 2025, 34–44.

[66] Chandra Adi Pratama, Elia Mustikasari, dan Heru Tjaraka, "Apakah Ukuran Perusahaan, Kompleksitas, Dan Ukuran KAP Memiliki Pengaruh Dalam Penentuan Biaya Audit?," *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 5.2 (2024), 388–97 <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.10177>.

[67] Rahman Sastrawan, Ariefanda Iqbal Perdhana, dan Ermina Toliang, "Spesialisasi Auditor Memoderasi Kualitas Kantor Akuntan Publik, Opini Audit, Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag," *E-Jurnal Akuntansi*, 32.1 (2022), 3578 <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i01.p20>.

4.	KPMG	KAP Sidharta-Sidharta & Widjaja[68]	5
5.	BDO	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan[69]	4
6.	Evelyn Partners	-	4
7.	Grant Thornton	KAP Gani Sigiro & Handayani[70]	4
8.	RSM	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan[71]	4
9.	Azets Group	-	3
10.	Forvis Mazars	-	3
11.	Moore	Mirawati Sensi Idris[72]	3
12.	PKF UKI	-	3
13.	MHA	-	2
14.	Crowe UK	KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan[73]	2
15.	Saffery	-	2
16.	Sumer	-	2
17.	Begbies Traynor Group	-	1
18.	FRP Advisory	-	1
19.	Xeinadin	-	1
20.	TC Group	-	1

Keterangan:

Skor	Kualitas
5	Sangat Baik

[68] Sastrawan, Perdhana, dan Toliang.

[69] Lustri Fitria, "Audit Delay Phenomenon in Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange," *Journal Research of Social Science, Economics, and Management*, 3.11 (2024), 2054–66 <https://doi.org/10.59141/jrssem.v3i11.664>.

[70] "Meet our people | Grant Thornton" <https://www.grantthornton.co.id/meet-our-people/> [diakses 10 Juli 2025].

[71] Nurhaliza et al.

[72] "Kantor Akuntan Publik Mirawati Sensi Idris Karir & Profil Terbaru 2025 | Glints" <https://glints.com/id/companies/kantor-akuntan-publik-mirawati-sensi-idris/5b8870a8-e1bf-4f5a-8a54-c52c62997a85> [diakses 10 Juli 2025].

[73] Nurhaliza et al.

4	Baik
3	Cukup
2	Kurang Baik
1	Sangat Kurang Baik

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

2.1.6 Integritas Laporan Keuangan dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, integritas tidak hanya berkaitan dengan akurasi dan transparansi, tetapi juga mencakup nilai etika dan moral yang mendasari praktik sebuah bisnis. Laporan keuangan yang berintegritas mencerminkan kejujuran, keadilan, dan kebenaran yang sejalan dengan prinsip-prinsip syariah.[74]

Kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam laporan keuangan tidak hanya memberikan manfaat bagi individu atau perusahaan, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Dengan adanya laporan keuangan yang jujur dan transparan, kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan akan meningkat. Hal ini pada gilirannya akan berkontribusi pada stabilitas ekonomi dan kesejahteraan sosial. Rasullah SAW bersabda:

مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُوْنَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ

Artinya: ‘’Muslim yang paling utama adalah seorang muslim dimana orang-orang muslim (lainnya) selamat dari keburukan mulut dan tangannya”. Maksud dari hadist tersebut adalah seorang muslim yang baik adalah muslim yang tidak merugikan sesama muslim. Prinsip ini dapat diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan dengan memastikan bahwa informasi yang disajikan tidak merugikan pihak mana pun dan memberikan gambaran yang akurat tentang keadaan finansial entitas.

Integritas dalam laporan keuangan juga berhubungan erat dengan akuntabilitas. Akuntabilitas tidak hanya sebuah pertanggungjawaban secara finansial, akan tetapi juga pertanggungjawaban kepada pihak terkait seperti masyarakat, pemerintah, dan

[74] Nasrullah Djamil, “Akuntansi Terintegrasi Islam : Alternatif Model Dalam Penyusunan Laporan Keuangan,” *JAAMTER : Jurnal Audit, Akuntansi, Manajemen Terintegrasi*, 1.1 (2023), 5.

kepatuhan kepada peraturan.[75] Prinsip akuntabilitas beriringan dengan prinsip amanah. Keduanya saling melengkapi. Seseorang yang memiliki amanah harus bertindak akuntabel, artinya seseorang perlu melaporkan dan mempertanggungjawabkan tindakan mereka terhadap amanah yang diemban. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam surah Al-Muddatstsir ayat 38:

كُلُّ نَفْسٍۢ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ۙ

Yang artinya: Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan (QS Al-muddatstsir:38).

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap pekerjaan yang dilakukan oleh manusia harus dilakukan sebaik-baiknya, termasuk dalam hal menyajikan laporan keuangan. Segala kecurangan yang terjadi saat pelaporan keuangan akan dimintai pertanggungjawaban baik di dunia yaitu kepada para pihak yang berkepentingan dan juga di akhirat yaitu dihadapan Allah SWT.

Dengan demikian, integritas laporan keuangan dalam perspektif Islam bukan hanya tentang mematuhi aturan yang ada, tetapi juga tentang menciptakan budaya kejujuran dan tanggung jawab. Melalui penerapan nilai-nilai ini memastikan bahwa setiap transaksi dan laporan keuangan mencerminkan prinsip-prinsip syariah yang mendorong keadilan dan kesejahteraan bagi semua pihak.

2.1.7 Index Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Indeks Saham Syariah Indonesia merupakan indeks komposit saham syariah tercatat di BEI yang diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011. Semua saham yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES) dan diperdagangkan di papan utama atau papan pengembangan BEI secara otomatis menjadi konstituen ISSI. Ini berarti bahwa tidak ada proses seleksi tambahan yang dilakukan oleh BEI untuk saham-saham tersebut.[76]

[75] Livia Ambarsari et al., "Analisis Penerapan Good Corporate Governance pada Sistem Pelaporan Keuangan BAZNAS Kabupaten Kebumen," *At-Taqaddum*, 12.2 (2020), 169–82 (hal. 173) <https://doi.org/10.21580/at.v12i2.6183>.

[76] "Indeks Saham Syariah" <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah> [diakses 11 Desember 2024].

Konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diseleksi dua kali dalam setahun, yaitu setiap bulan Mei dan November, sesuai dengan jadwal peninjauan Daftar Efek Syariah (DES). Oleh karena itu, pada setiap periode seleksi, terdapat saham syariah yang masuk maupun keluar dari konstituen ISSI. Metode perhitungan ISSI menggunakan rata-rata tertimbang kapitalisasi pasar, dengan tahun dasar perhitungan ditetapkan pada Desember 2007, sama seperti metode yang dipakai pada indeks saham Bursa Efek Indonesia lainnya..[77]

Berikut kriteria seleksi saham syariah yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencakup beberapa aspek penting, sebagai berikut:

A. Kegiatan Usaha yang Dilarang

   Emiten tidak boleh terlibat dalam jenis usaha berikut:

   1) Perjudian: Termasuk semua bentuk hal yang dianggap judi.
   2) Perdagangan Terlarang dalam syariat:
      a) Perdagangan tanpa menyerahkan barang atau jasa.
      b) Perdagangan yang melibatkan penawaran atau permintaan palsu.
   3) Jasa Keuangan Ribawi: Contohnya adalah lembaga keuangan yang berbasis bunga, seperti bank dan perusahaan pembiayaan.
   4) Jual beli resiko yang terdapat unsur ketidakpastian (*gharar*) dan atau judi (*maisir*), contohnya asuransi konvensional.
   5) Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan, dan menyediakan antara lain
      a) Barang atau jasa yang haram berdasarkan zatnya (*haram lidzatihi).*
      b) Barang atau jasa yang haram bukan karena zatnya *(haram lihairihi)*, namun sebab ketetapan DSN MUI.
      c) Barang atau jasa yang merugikan moral atau dapat menimbulkan mudarat.
   6) Transaksi Mengandung Suap atau *risywah*.

B. Rasio Keuangan yang Harus Dipenuhi

   Emiten juga harus memenuhi kriteria rasio keuangan berikut:

      a) Rasio Utang: Total utang berbasis bunga tidak boleh lebih dari 45% dari total aset.

[77] "Indeks Saham Syariah."

b) Pendapatan Tidak Halal: Total pendapatan dari bunga dan sumber tidak halal lainnya harus kurang dari 10% dari total pendapatan usaha dan pendapatan lainnya.[78]

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah hasil peneilitian sebelumnya yang ditulis sebagai pembanding dan untuk mencegah plagiarisme serta menjamin keabsahan penelitian yang dilakukan. Melalui penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti bisa menemukan ide-ide baru untuk penelitian berikutnya. Berikut ini adalah tabel yang merangkum beberapa riset yang telah dilakukan oleh peneliti lainnya:

Tabel 2. 3 - Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Tahun, dan Judul	Metode Penelitian dan Teknik Analisis	Hasil Analisis	Persamaan	Perbedaan
1.	Lilis Kurnia, Hexana Sri Lastanti (2024) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan	**Subjek Penelitian:** Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 **Sumber Data:** Sekunder **Metode Analisis Data:** Analisis regresi linier berganda	Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan kepemilikan institusional, komite audit, dan komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.	Variabel penelitian, yaitu kepemilikan manajerial dan komisaris independen	Objek penelitian, yaitu perusahaan barang konsumsi terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Selanjutnya variabel penelitian, yaitu kepemilikan institusional dan komite audit
2.	Adela Mei Putri Rasidin, Anwar Hariyon (2024)	**Subjek Penelitian:** Perusahaan manufaktur	Kepemilikan manajerial dan kualitas audit tidak	Variabel penelitian, yaitu kepemili	Subjek penelitian, yaitu perusahaan manufaktur

[78] "Produk Syariah" <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/produk-syariah> [diakses 11 Desember 2024].

	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan	sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. **Sumber Data:** Sekunder **Metode Analisis Data:** Analisis regresi linier berganda	berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan	kan manajerial, komisaris independen, dan kaulitas audit	sektor barang konsumsi terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
3.	Muhammad Zullian Arif, Nina Sabrina,Yulian Sahri (2023) Pengaruh Independensi, Mekanisme *Corporate Governance* dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan	**Subjek Penelitian:** Perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen tahun 2019-2021. **Sumber Data:** Sekunder **Metode Analisis Data:** Regresi linier berganda	Independensi, komisaris independen, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan kepemilikan saham institusional berpengaruh negatif dan komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.	Variabel penelitian, yaitu komisaris independen dan kualitas audit.	Subjek penelitian, yaitu perusahaan manufaktur sektor otomotif terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Selanjutnya variabel penelitian, yaitu independensi, komite audit, dan kepemilikan institusional.
4.	Septian Dwi Santoso, Pipit Rosita Andarsari (2022) Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Integritas	**Subjek Penelitian:** Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode	Kepemilikan manajerial dan kualitas audit tidak pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan	Variabel penelitian, yaitu kepemilikan manajerial dan kualitas audit.	Subjek penelitian, yaitu perusahaan manufaktur terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Selanjutnya variabel penelitian, yaitu ukuran

	Laporan Keuangan	2017-2020. **Sumber Data:** Sekunder **Metode Analisis Data:** Model Regresi	berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.		perusahaan
5.	Trisnadi Wijaya (2022) Pengaruh Komisaris Independen, Kualitas Audit Dan *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan	**Subjek Penelitian:** Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2018-2020 **Sumber Data:** Sekunder **Metode Analisis Data:** Analisis regresi linier berganda	Komisaris independen dan *financial distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan	Variabel penelitian, yaitu komisaris independen dan kualitas audit. Selanjutnya pada subjek penelitian, yaitu perusahaan pertambangan	Tahun penelitian, yaitu tahun 2019-2022. Selanjutnya variabel penelitian, yaitu *financial distress*
6.	Rhika Cahyaningtyasa, Dirvi Surya Abbasb (2022) Pengaruh mekanisme *corporate governance* dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan	**Subjek Penelitian:** Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 **Sumber Data:** Sekunder **Metode Analisis Data:** Regresi	Kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.	Variabel penelitian, yaitu kualitas audit dan komisaris independen	Subjek penelitian, yaitu perusahaan manufaktur terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

		Linear Berganda			
7.	Aisya Nisrina Fatin, Leny Suzan (2022) Pengaruh ukuran perusahaan,*leverage*, komisaris independen dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan	**Subjek Penelitian:** Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada 2017-2020. **Sumber Data:** Sekunder **Metode Analisis Data:** Analisis regresi data panel	Ukuran perusahaan secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap integritas pelaporan keuangan. Sedangkan *Leverage*, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh pada integritas pelaporan keuangan.	Variabel penelitian, yaitu komisaris independen dan kepemilikan manajerial	Subjek penelitian, yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Selanjutnya variabel penelitian, yaitu ukuran perusahaan dan leverage
8.	Liliany, Anton Arisman (2021) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan	**Subjek Penelitian:** Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. **Sumber Data:** Sekunder **Metode Analisis Data:** Analisis regresi linear berganda	Ukuran perusahaan dan *financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.	Variabel penelitian, yaitu kepemilikan manajerial	Subjek penelitian, yaitu perusahaan barang konsumsi terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Selanjutnya variabel penelitian, yaitu ukuran perusahaan dan *financial distress*
9.	Ida Ayu Ratih Manuari, Ni Luh Nyoman, Sherina Devi (2021)	**Subjek Penelitian:** Perusahaan sektor keuangan	Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris	Variabel penelitian, yaitu kepemilikan	Subjek penelitian, yaitu perusahaan sektor keuangan terdaftar di BEI

	Implikasi mekanisme*corporate governance*, *leverage*, *audit tenure* dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan	yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 **Sumber Data:** Sekunder **Metode Analisis Data:** Linear Berganda	independen, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan *Leverage, audit tenure* berpengaruh negative dan untuk kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.	manajerial, komisaris independen, dan kualitas audit	tahun 2016-2019. Selanjutnya variabel penelitian, yaitu kepemilikan institusional, komite audit, *leverage*, dan *audit tenure.*
10.	Lia Azzaha, Ni Nyoman Alit Trianib (2021) Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan	**Subjek Penelitian:** Perusahaan sektor pertambangan dan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2015-2018. **Sumber Data:** Sekunder **Metode Analisis Data:** Regresi linear berganda	Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan	Variabel penelitian, yaitu kepemilikan manajerial dan subjek penelitian pada sektor pertambangan	Subjek penelitian, yaitu perusahaan barang konsumsi terdaftar di BEI tahun 2015-2028. Selanjutnya variabel penelitian, yaitu kepemilikan institusional dan *leverage*
11.	Lilis Kurnia, Hexana Sri Lastanti (2024) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi	**Subjek Penelitian:** Perusahaan sektor barang	Kepemilikan institusional komite audit, komisaris independen berpengaruh	Variabel penelitian, yaitu kepemilikan manajeri	Subjek penelitian, yaitu perusahaan barang konsumsi terdaftar di BEI tahun 2019-

	Integritas Laporan Keuangan	konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2019-2022. **Sumber Data:** Sekunder **Metode Analisis Data:** Regresi linear berganda	positif dan untuk *audite tenure* dan *financial distress* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan kepemilikan manajerial dan KAP Spesialisasi tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan,	al dan komisaris independen	2022. Selanjutnya variabel penelitian, yaitu kepemilikan institusional, komite audit, KAP Spesialisasi, *audit tenure,* dan *financial distress.*
12.	Yuni Trisnawati Wau (2025) Pengaruh Corporate Governance, Kualitas Audit dan Audit Tenure terhadap Integritas Laporan Keuangan	**Subjek Penelitian:** Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023 **Sumber Data:** Sekunder **Metode Analisis Data:** Regresi linear berganda	Kepemilikan Manajerial, komite audit, kualitas audit, *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Sedangkan komisaris independen berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.	Variabel penelitian, yaitu kepemiilikan manajerial, kualitas audit dan komisaris independen.	Subjek penelitian, yaitu perusahaan manufaktur terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Selanjutnya variabel penelitian, yaitu komite audit dan *audit tenure.*
13.	Nani Sriyani (2025) Pengaruh Kepemilikan Institusional, dan Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan	**Subjek Penelitian:** Perusahaan Barang konsumen primer yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023 **Sumber Data:**	Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Sedangkan komisaris independen berpengaruh	Variabel penelitian, yaitu komisaris independen.	Subjek penelitian, yaitu perusahaan barang konsumsi primer terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Selanjutnya variabel penelitian, yaitu kepemilikan

		Sekunder **Metode Analisis Data:** Regresi linear berganda	positif terhadap Integritas Laporan Keuangan.		institusional.
14.	Thea Felita, Ni Putu Budiadnyani, Kadek Wulandari Laksmi P, Putu Pande R. Aprilyani Dewi (2025) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Komisaris Independen, dan Audit Delay terhadap Integritas Laporan Keuangan	**Subjek Penelitian:** Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023 **Sumber Data:** Sekunder **Metode Analisis Data:** Regresi linear berganda	Ukuran perusahaan dan komisaris berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan kepemilikan institusional, komite audit, dan *audit delay* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.	Variabel penelitian, yaitu komisaris independen.	Subjek penelitian, yaitu perusahaan manufaktur terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Selanjutnya variabel penelitian, yaitu ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, komite audit, *audit delay.*
15.	Riska Wardana,Nurhasana (2025) Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, Komite Audit dan Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan	**Subjek Penelitian:** Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023 **Sumber Data:** Sekunder **Metode Analisis Data:** Regresi linear berganda	Kepemilikan institusional, komisaris independen, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan *Leverage* berpengaruh negatif dan komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.	Variabel penelitian, yaitu kepemeilikan manajerial dan komisaris independen.	Subjek penelitian, yaitu perusahaan BUMN terdaftar di BEI pada tahun penelitian, yaitu tahun 2019-2023. Selanjutnya variabel penelitian, yaitu kepemilikan institusional, *leverage*, komite audit.

Pertama, penelitian sebelumnya menurut *Lilis Kurnia*, yang dilakukan pada tahun 2024 berjudul "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021*" dengan menggunakan data sekunder dan metode analisis regresi linear berganda, menunjukkan bahwa Komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Komisaris Independen ditugaskan untuk mengawasi tindakan dan keputusan manajemen guna memastikan mereka sesuai dengan kepentingan perusahaan dan para pemangku kepentingan, termasuk dalam penyusunan laporan keuangan yang beintegritas. Oleh karena itu, Komisaris Independen berperan sebagai mekanisme kontrol eksternal yang penting untuk mengurangi risiko konflik kepentingan dan penyalahgunaan kekuasaan oleh manajemen.

Kedua, penelitian sebelumnya menurut *Adela Mei Putri*, yang dilakukan pada tahun 2024 berjudul "*Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022*" dengan menggunakan data sekunder dan metode analisis regresi. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa komisaris independen memberikan pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa hadirnya komisaris independen dapat meningkatkan kualitas integritas laporan keuangan menjadi lebih baik. Melalui pengawasan yang dilakukan oleh pihak independen, laporan keuangan dapat terhindar dari berbagai kepentingan tertentu

Ketiga, penelitian sebelumnya menurut *Muhammadh Zulian Arif*, yang dilakukan pada tahun 2023 berjudul "*Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen tahun 2019-2021*" dengan menggunakan data sekunder dan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen tidak memberikan pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Kehadiran Komisaris Independen dalam suatu perusahaan hanya dilaksanakan sebagai upaya untuk memenuhi regulasi pemerintah. Eksistensi komisaris independen belum sepenuhnya mampu meningkatkan tingkat integritas laporan keuangan perusahaan.

Keempat, penelitian sebelumnya menurut *Septian Dwi Santoso*, yang dilakukan pada tahun 2022 berjudul "*Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020*" dengan

menggunakan data sekunder dan metode analisis regresi. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa kualitas audit yang diproksi melalui pengelompokan KAP big four dan KAP non big four tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena seluruh KAP menerapkan standar yang seragam berdasarkan Standar Profesional Akuntansi (SPAP) yang telah ditetapkan.

Kelima, penelitian sebelumnya menurut *Trisnadi Wijaya*, yang dilakukan pada tahun 2022 berjudul *"Pengaruh Komisaris Independen, Kualitas Audit Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2018- 2020"* dengan menggunakan data sekunder dan metode analisis regresi linear berganda, menunjukkan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa komisaris independen memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Peran komisaris independen dinilai belum efektif dalam melakukan pengawasan dan menjamin tersusunnya laporan keuangan yang berintegritas dalam perusahaan. Kehadiran komisaris independen dalam jumlah yang besar justru dapat menimbulkan konflik kepentingan dan perbedaan pandangan di antara mereka, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan integritas laporan keuangan.

Keenam, penelitian sebelumnya menurut *Rhika Cahyaningtyas*, yang dilakukan pada tahun 2022 berjudul *"Pengaruh mekanisme corporate governance dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018"* dengan menggunakan data sekunder dan metode analisis regresi linear berganda, menunjukkan bahwa Kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Nilai koefisien variabel kualitas audit merupakan koefisien negatif. Hal ini menunjukkan jika di audit oleh KAP big-four maka konservatisme semakin rendah dan integritas laporan keuangan semakin tinggi.

Ketujuh, penelitian sebelumnya menurut *Aisya Nisrina Fatin*, yang dilakukan pada tahun 2022 berjudul *"Pengaruh ukuran perusahaan,leverage, komisaris independen dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan pada Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada 2017-2020"* dengan menggunakan data sekunder dan metode analisis regresi data panel, menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial secara parsial tidak memiliki pengaruh pada integritas pelaporan keuangan. Proporsi kepemilikan saham manajerial akan berdampak pada target laba perusahaan. Manfaat atas keuntungan tersebut yang dapat membuat pihak manajemen mempunyai motivasi yang tinggi dalam mensejahterakan dirinya sebagai pengelola organisasi sehingga

hal tersebut dinilai kurang konservatif dalam penyusunan laporan keuangan yang berintegritas.

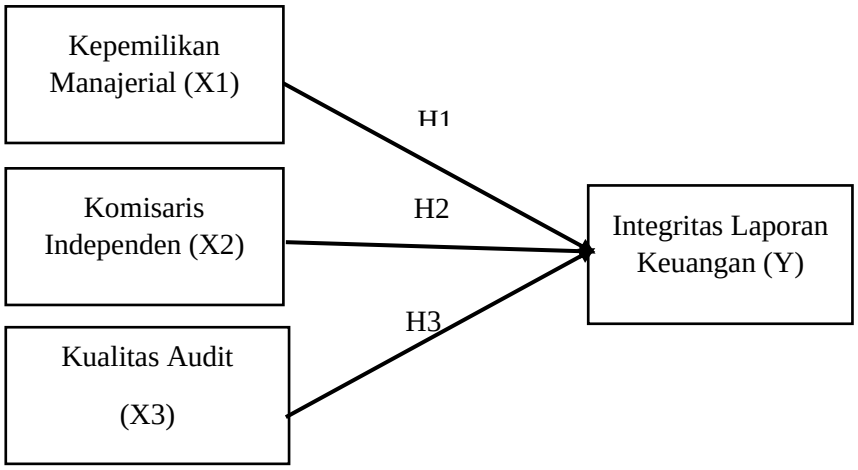
Berdasarkan penelitian terdahulu, orisinalitas penelitian atau pembeda penelitian ini terletak pada:

a) Subjek penelitian, yaitu pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di index saham syariah Indonesia (ISSI) tahun 2021-2024.
b) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada variabel kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan kualitas audit.
c) Landasan teori yang digunakan yaitu teori *Stewardship*.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan dasar pemikiran seorang peneliti yang berasal dari penggabungkan fakta-fakta, observasi dan kajian pustaka. Kerangka berpikir dapat disajikan dalam bentuk bagan yang menunjukan alur pikir peneiliti dan hubungan antar variabel yang diteliti.[79] Struktur pemikiran konseptual peneliti

Gambar 2. 1 - Kerangka Berpikir



Berdasarkan skema diatas, penulis hendak melakukan penelitian terkait hubungan antara Kepemilikan Manajerial terhadap integritas laporan keuangan sebagai Hipotesis 1 (H_1), hubungan antara Komisaris Indepeden terhadap integritas laporan keuangan sebagai Hipoteisis 2 (H_2), dan hubungan antara Kualitas Audit terhadap integritas laporan keuangan sebagai Hipoteisis 3 (H_3).

[79] Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, dan Ramadani Syafitri, "Kerangka berfikir penelitian kuantitatif," *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2.1 (2023), 160–66.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang masih harus di uji kebenarannya.[80] Dikatakan sementara karena baru merupakan jawaban yang berdasarkan teori-teori, dalam arti masih perlu dilakukan pengujiannya secara empirik. Berdasarkan kerangka pemikiran, berikut pengembangan hipotesis penelitian yang dibuat.

1) Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan manajerial adalah persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara langsung terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Ketika kepemilikan manajerial memiliki porsi yang besar dalam sebuah perusahaan, manajer akan merasakan dampak langsung dari keputusan yang diambil, baik keputusan yang tepat maupun yang kurang tepat. Dalam teori *stewardship*, seorang manajer lebih mengutamakan pada pemenuhan kepentingan organisasi daripada kepentingan pribadi. Oleh karena itu, manajer yang pro organisasi termotivasi untuk memaksimumkan kinerja perusahaan, disamping dapat memberikan kepuasan kepada kepentingan *shareholder*. Salah satu kewajiban manajer kepada perusahaan adalah meningkatkan profitabilitas perusahaan. Namun, disisi lain seorang manajer tidak boleh memanipulasi laporan keuangan hanya agar profitabilitas perusahaan terlihat meningkat. Sebab manajer yang pedoman pada teori *stewardship* akan mengutamakan kepentingan organisasi, yaitu menjaga citra baik organisasi yang berdampak pada kepuasan para investor.

Untuk mengawal pada pemenuhan tugas manajer secara baik, maka seorang manajer bertanggungjawab menyajikan laporan keuangan yang berintegritas. Laporan keuangan yang berintegritas merupakan bukti seorang manajer telah melaksanakan tugas organisasi dengan baik, dan salah satunya wujud tanggungjawab pengelolaan dana dari para investor. Adanya kepemilikan manajerial maka seorang manajer akan lebih termotivasi dalam membuat laporan keuangan yang berintegritas. Selain sebagai wujud tanggungjawab kepada perusahaan, manajer akan mendapatkan keuntungan dalam bentuk dividen. Dividen merupakan hasil atas keuntungan yang dibagikan dari laba yang dihasilkan oleh emiten.[81] Persentase kepemilikan manajerial yang besar juga

[80] M. Zaki dan Saiman Saiman, "Kajian tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4.2 (2021), 115–18 <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i2.216>.

[81] Fajar Adhitya Ragil Aprianti Nur Hidayah, "Comparative analysis of trading volume activity (TVA) and abnormal return (AR) before and after implementation of tax amnesty policy (case study on property)," *Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 1.1 (2021), hal. 52.

berpangaruh pada seorang manajer karena memiliki kendali lebih dalam rangka mewujudkan tugas-tugasnya dengan baik.

Pernyataan diatas didukung oleh penelitian Lia Azzah & Ni Nyoman Alit Triani,[82] Leny Suzan & Dewi Wulan,[83] Serta Sri Andini, dkk[84] yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Menurut Sri Andini, Persentase yang tinggi dari kepemilikan manajerial mampu meningkatkan integritas laporan keuangan karena manajemen cenderung aktif dan berusaha meningkatkan kinerjanya untuk menyajikan laporan keuangan yang baik dan mengambil keputusan yang bijak sesuai dengan indeks konservatisme. Berdasarkan rumusan diatas, maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah

H_1: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan

2) Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komisaris independen adalah suatu lembaga dalam perusahaan yang terdiri dari anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan bersifat independen. Lembaga ini berperan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan secara menyeluruh. Tujuan utama komisaris independen adalah untuk menjadi penyeimbang dalam proses pengambilan keputusan, terutama guna melindungi kepentingan pemegang saham minoritas serta pihak-pihak terkait lainnya.

Komisaris independen sejalan dengan prinsip-prinsip teori *stewardship*, yang menekankan kolaborasi, akuntabilitas, dan tanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan. Komisaris independen berfungsi sebagai mediator saat terjadi konflik di antara manajer internal, sekaligus mengawasi pelaksanaan kebijakan dan memberikan rekomendasi kepada manajemen. Posisi ini sangat penting dalam menjalankan tugas pengawasan untuk memastikan terciptanya tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance)* serta mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan oleh pihak manajemen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberadaan komisaris

[82] Lia Azzah, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan," *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9.3 (2021), 64–76 <https://doi.org/10.26740/akunesa.v9n3.p64-76>.

[83] Dewi Wulan dan Leny Suzan, "Pengaruh Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan," *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 6.2 (2022), 127–39 <https://doi.org/10.25139/jaap.v6i2.5124>.

[84] Andini, Hizazi, dan Kusumastuti.

independen pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen.

Pernyataan diatas didukung oleh penelitian Lia Azzah & Ni Nyoman Alit Triani,[85] Rhika Cahyaningtyas & Dirvi Srya Abbas,[86] Serta Lilis Kurnia & Hexana Sri Lestanti[87] yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Menurut Lilis Kurnia, Komisaris Independen bertindak netral, tidak memihak dan membela hak pemegang saham minoritas. Oleh karena itu, komisaris independen mampu mengontrol manajemen agar tidak melakukan kecurangan sehingga manajer sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. Berdasarkan rumusan diatas, maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah

H_2: Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan

3) Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kualitas audit mengacu pada kemungkinan seorang auditor dapat mendeteksi dan melaporkan adanya pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit sangat krusial karena tingkat kualitas yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Dalam teori *stewardship*, adanya kualitas audit mendukung manajer dalam rangka memenuhi tanggungjawab kepada perusahaan, yaitu penyajian laporan keuangan yang berintegritas.

Dalam penelitian ini, kualitas audit diukur dengan menggunakan peringkat Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai proksi. Semakin tinggi peringkat yang dimiliki oleh KAP, maka semakin besar pula skor kualitas audit yang diberikan. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa KAP dengan peringkat lebih tinggi cenderung memiliki sumber daya yang lebih memadai, pengalaman yang lebih luas, serta standar profesionalisme yang lebih ketat dalam menjalankan proses audit. Dengan demikian, peringkat KAP menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana kualitas audit yang dihasilkan dapat dipercaya dan diandalkan dalam memberikan keyakinan atas laporan keuangan perusahaan.

[85] Azzah.
[86] Cahyaningtyas dan Abbas.
[87] Lilis Kurnia et al., "Wawasan+Vol+2+no+1+Januari+2024+hal+38-59," 2.1 (2024).

Pernyataan diatas didukung oleh penelitian Ida Ayu Ratih Manuari,[88] Putri Dwi Wahyuni,[89] serta Alma Sukma Dewi, dkk[90] yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Kualitas audit yang baik yang tercermin dari tingginya peringkat kantor audit dapat memungkinkan auditor dalam menemukan kesalahan yang terjadi pada laporan keuagan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat dijamin integritasnya. Berdasarkan rumusan diatas, maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah

H_3: Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan

[88] Ida Ayu Ratih Manuari dan Ni Luh Nyoman Sherina Devi, "Implikasi Mekanismecorporate Governance, Leverage, Audit Tenure Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan," *Journal of Applied Management and Accounting Science*, 2.2 (2021), 116–31 <https://doi.org/10.51713/jamas.v2i2.40>.

[89] Putri Dwi Wahyuni.

[90] Dewi, Rustiarini, dan Dewi.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Soerjono Soekanto, penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang didasarkan kepada suatu analisis serta konstruksi yang dilakukan secara sistematis, metodologis, dan juga konsisten untuk mengungkap kebenaran atau pemecahan masalah.[91] Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.[92]

3.2 Sumber Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu sumber data yang didapat secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).[93] Penelitian ini menggunakan data panel yaitu data gabungan antara data runtut waktu *(time series)* dengan data silang *(cross section)*. Pada data time series, satu atau lebih variabel akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data cross-section merupakan amatan dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu.[94] Maka, data panel memiliki karakteristik yaitu data yang terdiri dari beberapa obyek dan meliputi beberapa waktu.[95] Sumber data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan *(annual report)* perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2021-2024 yang diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beralamat di https://www.idx.co.id/.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.1.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan kumpulan objek atau subjek yang memiliki sifat dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai area generalisasi untuk dipelajari, sehingga kesimpulan dapat diambil dari hasil penelitian tersebut.[96]

---

[91] M.M. Dr. Muhammad Ramdhan, S.Pd., *Metode Penelitian*, ed. oleh Aidil amin effendy (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hal. 5.

[92] Dr. Zainal Efendi Hasibuan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Kepanjen: AE Publishing, 2024), hal. 128.

[93] Sandu Siyoto dan M. Ali Soduk, *Dasar Metodologi Penelitian*, 2015, hal. 68.

[94] "Penjelasan Metode Analisis Regresi Data Panel" <https://www.statistikian.com/2014/11/regresi-data-panel.html> [diakses 10 Juli 2025].

[95] Rifkhan, *Membaca Hasil Regresi Data Panel*, ed. oleh Maharani Dewi (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022), hal. 1.

[96] Pariyana Eddy Roflin, Iche Andriyani Liberty, *Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran*, ed. oleh Moh. Nasrudin (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021), hal. 4.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2021-2024.

3.1.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dengan tahapan tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.[97] Metode penentuan sampel menggunakan Non-Probability Sampling (tidak acak). Pada penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling*, yang mengandung arti bahwa sampel yang diambil didasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Karakteristik-karakteristik yang dipergunakan pada penelitian ini adalah:

a. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2021-2024.
b. Perusahaan pertambangan yang konsisten masuk dalam daftar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2021-2024.
c. Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan tahunan *(annual report)* yang telah diaudit per akhir tahun 2021-2024 dan memiliki data yang lengkap yang dibutuhkan.
d. Perusahaan yang menggunakan mata uang asing.

Tabel 3. 1 - Kriteria-Kriteria dalam Penentuan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2021-2024	53
2.	Perusahaan pertambangan yang tidak konsisten masuk dalam daftar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2021-2024	(25)
3.	Perusahaan yang tidak menyediakan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit per akhir tahun 2021-2024 dan tidak memiliki data yang dibutuhkan.	(5)

[97] Siswoyo Haryono, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Manajemen: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Intermedia Personalia Utama, 2012), hal. 106.

4.	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah	(10)
	Sampel Penelitian	13
	Periode Penelitian (Tahun)	4
	Jumlah Sampel Penelitian (sampel x tahun)	52

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan datamenggunakan metode studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit *(annual report)* perusahaan sektor pertambangan terindex saham syariah indonesia (ISSI) tahun 2021-2024 yang di unduh langsung dari website Bursa Efek Indonesia dengan alamat website https://www.idx.co.id/. Sedangkan, studi pustaka dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data teoritis terkait masalah penelitian. Metode ini digunakan sebagai pendukung data melalui berbagai literatur seperti buku, jurnal, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.[98]

3.5 Variabel Penelitian

Variabel berasal dari dua kata, yaitu: *vary* yang berarti ragam dan *able* yang berarti dapat. Secara harfiah kata variabel dapat diartikan sebagai sesuatu yang apabila diukur hasilnya dapat beragam atau bervariasi. Jadi variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.[99] Dalam penelitian ini menggunakan 2 jenis variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan terikat (dependen).

3.5.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel Terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, kerna adanya variabel bebas. Variabel terikat sering disebut variabel kriteria, output,

[98] Leksono Kholidah, Hidayat, Jamaludin, "Teknik pengumpulan data kuantitatif dan kaulitatif pada metode penelitian," 08 (2023).

[99] M.M Prof. Dr. Ir. Untung Rahardja, M.T.I., MM, Dr. Ir. Sudaryono, M.Pd., M.TI, Dr. Ir. Mochamad Heru Riza Chakim, *Statistik Deskriptif Teori. Rumus. Kasus Untuk Penelitian*, ed. oleh Dr. Qurotul Aini, S.Kom., M.TI. Dewi Khairani, M.Sc. Yuhefizar (Tangerang: Asosiasi Pendidikan Tinggi Informatika dan Komputer (APTIKOM), 2023), hal. 21.

konsekuen atau yang menjadi perhatian utama peneliti.[100] Variabel terikat menjadi masalah yang ingin dipecahkan oleh peneliti, atau tujuan penelitian. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan.

3.5.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen. Variabel ini juga dikenal dengan sebutan variabel stimulus, prediktor, atau antecedent. Singkatnya, variabel bebas adalah faktor yang dapat menyebabkan perubahan pada variabel terikat.[101] Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas, yaitu kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan kualitas audit.

3.6 Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah memahami arti dari setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen dan sumber pengukuran.

Tabel 3. 2 - Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
Integritas Laporan Keuangan (Y)	Integritas laporan keuangan didefinisikan sebagai kondisi dimana kualitas informasi yang menjamin bahwa informasi keuangan telah disajikan secara wajar, bebas dari kesalahan, dan secara jujur untuk dinyatakan.[102]	ILK $=\frac{Harga\ pasar\ saham}{Nilai\ buku\ saham}$
Kepemilikan Manajerial (X_1)	Kepemilikan Manajerial merupakan proporsi saham yang dimiliki manajemen yang secara aktif turut dalam pengambilan keputusan perusahaan, meliputi direksi dan komisaris.[103]	KM $=\frac{Jumlah\ saham\ manajer}{Jumlah\ saham\ beredar} x100\%$
Komisaris Independen	Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar	KOMIN= Jumlah anggota komisaris independen dalam

[100] Prof. Dr. Ir. Untung Rahardja, M.T.I., MM, Dr. Ir. Sudaryono, M.Pd., M.TI, Dr. Ir. Mochamad Heru Riza Chakim, hal. 25.
[101] Prof. Dr. Ir. Untung Rahardja, M.T.I., MM, Dr. Ir. Sudaryono, M.Pd., M.TI, Dr. Ir. Mochamad Heru Riza Chakim, hal. 25.
[102] Fathurrahman.
[103] Liliany dan Arisman.

(X_2)	perusahaan dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham mayoritas, anggota direksi, atau anggota dewan komisaris lainnya dan memiliki tugas untuk menilai kinerja manajemen secara keseluruhan.[104]	perusahaan
Kualitas Audit (X_3)	Kualitas audit merupakan probabilitas auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi pada suatu sistem akuntansi klien.[105]	KA = Skor berdasarkan peringkat KAP tahun 2024 ➢ Skor 5: Sangat Baik ➢ Skor 4: Baik ➢ Skor 3: Cukup Baik ➢ Skor 2: Kurang Baik ➢ Skor 1: Sangat Kurang Baik

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskritif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau memaparkan data yang telah dikumpulkan secara apa adanya, tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum atau melakukan generalisasi. Dengan demikian, statistik deskriptif berfungsi untuk mengenali dan memahami karakteristik suatu kelompok data agar informasi tersebut lebih mudah dipahami. Menurut Ghozali, Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range* (rata-rata), *kurtosis* (keruncingan), dan *skewness* (kemencengan distribusi).[106] Data penelitian akan diolah menggunakan Eviews 13.

3.7.2 Pendekatan Model Regresi

1. Common Effect Model

[104] Ardiani Ika Sulistyawati, Lailatul Asna, dan Arief Himmawan Dwi Nugroho, "Telisik Akar Penentu Integritas Laporan Keuangan," *POINT: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 4.1 (2022), 27–38 <https://doi.org/10.46918/point.v4i1.1299>.

[105] Putri Dwi Wahyuni.

[106] Dr. Hadi Sutrisno Ir. Priyo Heru Adiwibowo, S.T., M.T., IPM, *Statistika Deskrptif*, ed. oleh Indra Pradana Kusuma (Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2024), hal. 89.

Common Effect menjadi teknik atau model yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* sebagai satu kessatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu). Sehingga diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan adalah sama dalam berbagai kurun waktu. Common effect model menggunakan salah satu pendekatan, yaitu *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.[107]

2. Fixed Effect Model

Model efek tetap (*fixed effect*) berasumsi bahwa intersep dari setiap individu adalah berbeda sedangkan slope antar individu adalah tetap (sama). Untuk mengestimasi model data panel dengan pendekatan fixed effect, digunakan teknik variabel dummy guna menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Perbedaan intersep ini bisa disebabkan oleh faktor-faktor seperti budaya kerja, gaya manajerial, dan sistem insentif yang berbeda. Namun, meskipun intersep (konstantan atau titik potong pada sumbu Y) berbeda, kemiringan (slope) koefisien regresi diasumsikan sama untuk semua perusahaan. Pendekatan estimasi ini sering disebut sebagai teknik Least Squares Dummy Variable (LSDV).[108]

3. Random Effect Model

Model ini digunakan untuk mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh varaiabel gangguan (*error terms)* pada masing-masing perusahaan. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).[109]

3.7.3 Pemilihan Model Regresi

1. Uji Chow

Uji digunakan dalam menentukan model regresi antara *common effect* dan *fixed effect*. Ketentuan dalam pengujian dapat ini dilihat dari nilai probabilitasnya. Apabila nilai probabilitas (p) untuk *cross-section Chi-Square* lebih besar dari 0,05 maka model yang terpilih adalah *common effect*. Sebaliknya, jika nilai p lebih kecil dari 0,05 maka model yang terpilih adalah *fixed effect*, dan dilanjutkan dengan Uji

[107] Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, "Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews)," *PT Rajagrafindo Persada, Depok*, 18 (2019), 1–52.

[108] Basuki dan Prawoto.

[109] Basuki dan Prawoto.

Hausman sebagai uji lanjutan untuk memilih model terbaik dalam melakukan regresi data panel.[110]

2. Uji Hausman

Uji hasuman dapat dilakukan untuk menentukan model yang terbaik antara *fixed effect* dan *random effect*. Apabila dalam uji chow terpilih *fixed effect*, maka perlu dilakukan uji hausman. Keputusan dalam pengujian ini dilihat dari nilai probabilitasnya. Jika nilai p lebih kecil dari 0,05 maka model yang terpilih adalah *fixed effect*. Sebaliknya, Apabila nilai probabilitas (p) untuk *Cross-Section Random* lebih dari 0,05 maka model yang terpilih adalah *random effect*. Apabila dalam uji hausman terpilih *random effect*, maka perlu dilakukan *uji lagrange multiplier*.[111]

3. Uji Lagrange Multilier (LM)

Uji lagrange multiplier merupakan pengujian yang dilakukan untuk menentukan model yang terbaik antara *common effect* dan *fixed effect*. Ketentuan dalam pengujian ini dilihat dari nilai probabilitasnya. Apabila nilai probabilitas (p) untuk *Cross-Section Breush-Pagan* lebih dari 0,05 maka model yang terpilih adalah *common effect*. Sebaliknya, jika nilai p lebih kecil dari 0,05 maka model yang terpilih adalah *random effect.*[112]

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastis pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

3.7.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan pendekatan analisis grafik *normal probability plot.* Pada pendekatan ini nilai residual terdistribusi normal apabila garis (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti

[110] Syifa Pramudita Faddila Ahmad Badawi Saluy, Supardi, Jufri Jacob, Sumeidi Kadarisman, Antonius Siahaan, Ani Nuraini, Resista Vikaliana, *Riset Terapan dengan Aplikasi Statistika*, ed. oleh Iskandar Ahmadien (Bandung: Penerbit Widina, 2022), hal. 100.

[111] Ahmad Badawi Saluy, Supardi, Jufri Jacob, Sumeidi Kadarisman, Antonius Siahaan, Ani Nuraini, Resista Vikaliana, hal. 100.

[112] Ahmad Badawi Saluy, Supardi, Jufri Jacob, Sumeidi Kadarisman, Antonius Siahaan, Ani Nuraini, Resista Vikaliana, hal. 100.

atau merapat ke garis diagonalnya. Jika nilai probability Jarque Berra > 0,05 maka residual data penelitian terdistribusi dengan normal.[113]

3.7.4.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati antar variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas jika ada fungsi linear yang sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1) pada beberapa atau semua independen variabel dalam fungsi linear. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikoliniearitas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), apabila nilai VIF kurang dari 10 maka dinyatakan tidak terjadi masalah multikoliniearitas.[114]

3.7.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada setiap pengamatan dalam model regresi. Jika varians residual pada setiap pengamatan tetap atau konstan, kondisi ini disebut homoskedastisitas. Untuk mengetahui apakah suatu data bersifat heterokedastis atau tidak perlu dilakukan pengujian. Metode pengujian menggunakan uji *white.* Jika nilai prob nya < 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian. Jika nilai prob >0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian.[115]

3.7.4.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan *uji Breusch-Godfrey.* Jika nilai prob > 0,05 maka tidak terjadi gejala autokorelasi. Jika nilai prob < 0,05 maka terjadi gejala autokorelasi.[116]

3.7.5 Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis akan menggunakan uji regresi linear berganda dengan menggunakan data panel. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel dependen.[117] Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

---

[113] dan Eni Novitasari Arlistria Muthamainnah, Sufyan Amirullah, Sumarsih, Erwin, *Panduan Eviews*, 2022.

[114] Duwi Priyatno, *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS Dan Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews*, ed. oleh Th. Arie Brawati (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2023), hal. 102.

[115] *Ibid. hlm. 27-29*

[116] Silvana Syah Eviatiwi Kusumaningtyas, Sugiyanto, Eko Subagyo, Wahyu Catur Adinugroho, Jufri Jacob, Yunike Berry, Ani Nuraini, Sudjono, "Konsep dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eview," 2022.

[117] Budi Lestari Nur Chamidah, *Analisis Regresi Nonparametrik dengan Perangkat Lunak R* (Surabaya: Airlangga University Press, 2022), hal. 9.

$$Y_{it} = \alpha + \beta 1X1_{it} + \beta 2X2_{it} + \beta 3X3_{it} + \varepsilon_{it} \; ; \; i = 1,2,3,\ldots,N; t = 1,2,3,\ldots,T$$

Keterangan:

Y_{it} : Integritas Laporan Keuangan

α : Konstanta

β_1-β_3 :Koefisien regresi variabel independent

$X1_{it}$: Kepemilikan manajerial

$X2_{it}$: Komisaris Independen

$X3_{it}$: Kualitas audit

e : Residual *error*

i : Data Perusahaan

t : Data Periode waktu

N : Banyaknya observasi

T : Banyaknya waktu

3.7.6 Uji hipotesis

3.7.6.1 Uji Koefisien Diterminasi (R2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai R^2 berada di antara 0 dan 1. Semakin kecil nilai R^2, semakin terbatas kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 1, maka variabel independen hampir sepenuhnya mampu memberikan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ini dapat dilihat dari nilai *R-Squared* pada hasil regresi.[118] Dalam penelitian ini untuk menjelaskan besarnya kontribusi pengaruh variabel independen yaitu Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Kualitas Audit perusahaan terhadap variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan.

3.7.6.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parsial atau uji tadalah uji statistik yang digunakan dalam pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel (X) dengan variabel

[118] M.M. Hj. Misna Ariani, Didik Hadiyatno, Dr. H. Hairul Anam, S.E., *Metodologi Penelitian: Langkah Mudah Menulis Skripsi dan Tesis* (Depok: PT. RajaGrafindo Persada - Rajawali Pers, 2024), hal. 197.

(Y). Uji t termasuk uji beda karena digunakan untuk mencari ada tidaknya perbedaan dari dua kelompok. Pengujian ini membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dimana hal tersebut akan menentukan H1 diterima atau ditolak. Apabila H1 diterima maka dalam perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} akan menggambarkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Selain itu jika nilai prob > 0,05 maka H1 diterima.[119]

3.7.6.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Signifikan yang digunakan dalam penelitian adalah α=5% untuk pengujian hipotesis, pengambilan keputusan ini berdasarkan ketika nilai *prob F-statistic < 0,05* maka hipotesis diterima, dengan demikian menunjukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai *prob F-statistic > 0,05* maka hipotesis ditolak, dengan demikian menunjukan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.[120]

[119] Singgih Setiawan, *Pengolahan Data dan Analisa Statistik dengan Eviews* (Penerbit NEM, 2023).

[120] M.Si Dr. Elvera, SE., M.Sc., Yesita Astarina, SE., *Metodologi Penelitian*, ed. oleh Edi S. Mulyanta (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2021), hal. 142.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2021-2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, dimana semua data dan informasi diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beralamat di www.idx.co.id berupa laporan keuangan *(annual report).*

Tabel 4. 1 - Hasil Penentuan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2021-2024	53
2.	Perusahaan pertambangan yang tidak konsisten masuk dalam daftar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2021-2024	(25)
3.	Perusahaan yang tidak menyediakan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit per akhir tahun 2021-2024 dan tidak memiliki data yang dibutuhkan.	(5)
4.	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah	(10)
	Sampel Penelitian	13
	Periode Penelitian (Tahun)	4
	Jumlah Sampel Penelitian (sampel x tahun)	52

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Setelah melakukan pemilihan sampel menggunakan Teknik *purposive sampling*, yaitu dengan menetapkan beberapa kriteria tertentu sehingga menghasilkan sampel yang berjumlah 52 sampel. Berikut daftar sampel perusahaan yang digunakan:

Tabel 4. 2 - Daftar Sampel Perusahaan

No.	KODE	Nama Perusahaan
1.	ARCII	PT Archi Indonesia Tbk
2.	ARII	Atlas Resources Tbk
3.	BYAN	Bayan Resources Tbk
4.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
5.	DWGL	PT Dwi Guna Laksana Tbk
6.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
7.	GTSI	PT GTS Internasional Tbk
8.	HRUM	Harum Energy Tbk
9.	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk
10.	MYOH	Samindo Resources Tbk
11.	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk
12.	PTRO	Petrosea Tbk
13.	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskrptif

Analisis ini digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain kepemilikan manajerial (X_1), komisaris independen (X_2), kualitas audit (X_3), dan integritas laporan keuangan (Y). Berikut hasil dari analisis statistik deskriptif pada penelitian ini:

Tabel 4. 3 - Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	Y	X_1	X_2	X_3
Mean	4175789.43	0.19871	1.94231	4.44231
Minimum	36.74	0.00016	1.00000	3.00000
Maksimum	111562414.91	0.92500	5.00000	5.00000
Std. Dev	16178874.95	0.27727	1.07400	0.84976

Sumber : Data Sekunder diolah peneliti 2025 Eviews 13

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yang disajikan pada Tabel 4.3, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Nilai rata-rata Y atau integritas laporan keuangan sebesar 4.175.789,43 dengan standar deviasi sebesar 16.178.874,95. Nilai integritas laporan keuangan terendah yang dimiliki oleh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah sebesar 36,74 dan nilai tertinggi sebesar 111.562.414,91. Nilai terendah tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kualitas pelaporan keuangan yang sangat rendah, di mana laporan keuangan yang disajikan kemungkinan kurang transparan dan tidak merefleksikan kondisi keuangan sebenarnya. Nilai terendah ini dimiliki oleh PT GTS Internasional Tbk (GTSI) pada tahun 2024. Sementara itu, nilai tertinggi dari integritas laporan keuangan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan secara akurat, transparan, dan andal, yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dengan baik. Nilai tertinggi ini dimiliki oleh PT Petrosea Tbk (PTRO) pada tahun 2024. Nilai rata-rata sebesar 4.175.789,43 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki integritas laporan keuangan yang tergolong rendah dibandingkan nilai maksimum. Selain itu, standar deviasi yang jauh lebih tinggi daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa terdapat tingkat penyebaran data yang sangat besar antarperusahaan, yang mencerminkan adanya ketimpangan dalam kualitas penyajian laporan keuangan di antara perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI.
b. Nilai rata-rata X_1 atau kepemilikan manajerial sebesar 0,19871 dengan standar deviasi sebesar 0,27727. Nilai kepemilikan manajerial terendah dimiliki oleh perusahaan pertambangan sebesar 0,00016, yang menunjukkan bahwa hampir tidak ada saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dalam perusahaan tersebut. Nilai terendah ini terdapat pada PT J Resources Asia Pasifik Tbk (PSAB) pada tahun 2021 dan 2022. Sementara itu, nilai kepemilikan manajerial tertinggi sebesar 0,92500 dimiliki oleh perusahaan yang sama, yaitu PT J Resources Asia Pasifik Tbk (PSAB), namun pada tahun 2023 dan 2024, yang menunjukkan bahwa proporsi kepemilikan saham oleh manajemen meningkat secara signifikan. Nilai rata-rata sebesar 0,19871 menunjukkan bahwa secara umum, tingkat kepemilikan manajerial di perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI masih tergolong rendah. Sementara itu, nilai standar deviasi yang lebih tinggi daripada nilai rata-rata menunjukkan adanya variasi yang cukup besar antar perusahaan dalam hal struktur kepemilikan manajerial.
c. Nilai rata-rata X_2 atau komisaris independen sebesar 1,94231 dengan standar deviasi sebesar 1,07400. Nilai komisaris independen terendah sebesar 1,00 dimiliki

oleh beberapa perusahaan seperti PT Bayan Resources Tbk (BYAN), PT Darma Henwa Tbk (DWGL), dan beberapa lainnya pada beberapa tahun pengamatan, yang menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut hanya memiliki satu orang komisaris independen. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 5,00 dimiliki oleh perusahaan seperti PT J Resources Asia Pasifik Tbk (PSAB) pada beberapa tahun pengamatan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang telah memiliki jumlah komisaris independen cukup banyak sesuai prinsip *good corporate governance.* Nilai rata-rata sebesar 1,94231 menunjukkan bahwa secara umum jumlah komisaris independen di perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam ISSI masih relatif rendah. Sementara itu, standar deviasi yang cukup tinggi mengindikasikan adanya perbedaan yang mencolok antar perusahaan dalam hal jumlah komisaris independen.

d. Nilai rata-rata X_3 atau kualitas audit sebesar 4,44231 dengan standar deviasi sebesar 0,84976. Nilai kualitas audit terendah sebesar 3,00 dimiliki oleh PT J Resources Asia Pasifik Tbk (PSAB) selama tahun 2021 hingga 2024. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memperoleh opini audit dari kantor akuntan publik (KAP) yang berada pada tingkat sedang atau kurang bereputasi tinggi dibanding KAP lainnya. Sementara itu, nilai tertinggi sebesar 5,00 dimiliki oleh sebagian besar perusahaan dalam periode pengamatan, seperti PT Resource Alam Indonesia Tbk (ARII), PT Bayan Resources Tbk (BYAN), dan PT Petrosea Tbk (PTRO), yang mengindikasikan bahwa audit atas laporan keuangan perusahaan tersebut dilakukan oleh KAP dengan reputasi tinggi (Big Four atau sejenisnya). Nilai rata-rata sebesar 4,44231 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan pertambangan dalam sampel penelitian telah diaudit oleh KAP yang memiliki reputasi tinggi, yang menjadi indikator baik terhadap kualitas laporan keuangan. Standar deviasi yang relatif rendah juga menunjukkan bahwa persebaran data variabel ini cukup stabil antar perusahaan.

4.2.2 Pendekatan Model Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan pendekatan model regresi data panel. *Data panel* sendiri merupakan kombinasi dari *data time series* dan juga *cross section*. Pendekatan model ini menggunakan beberapa metode yang digunakan dalam pemilihan model regresi data panel, yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*.

4.2.2.1. *Common Effect Model* (CEM)

Common effect model bertujuan untuk mendapatkan jumlah data yang mencukupi dalam proses estimasi, namun dalam model ini tidak perlu menggunakan *data time*

series dengan periode waktu yang panjang. Hasil pendekatan *common effect model* dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 4 -Hasil Uji Common Effect Model (CEM)

Variable	Coeffiicient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	-6039720.9	5544875.3	-1.08924	0.28148
X1	26619260.5	6540018.3	4.07021	0.00017
X2	6789571.8	2037301.0	3.33263	0.00166
X3	-1998127.8	1559440.5	-1.28131	0.20624
R-squared	0.462831343			
Adjusted R-squared	0.429258302			

Sumber : Data Sekunder diolah peneliti 2025 Eviews 13

Berdasarkan hasil regresi dengan Common Effect Model (CEM), diperoleh nilai konstanta sebesar -6.039.720,9 dengan nilai probabilitas sebesar 0,28148 yang menunjukkan bahwa konstanta tidak signifikan secara statistik. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,4293 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan kualitas audit mampu menjelaskan variasi terhadap integritas laporan keuangan sebesar 42,93%, sedangkan sisanya sebesar 57,07% dijelaskan oleh variabel lain di luar model ini. Oleh karena itu, model Common Effect cukup relevan digunakan dalam penelitian ini karena dua variabel, yaitu kepemilikan manajerial dan komisaris independen, berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI tahun 2021–2024.

4.2.2.2. Fixed Effect Model (FEM)

Pendekatan *fixed effect model* bertujuan untuk menunjukkan bahwa nilai perbedaan antar individu dapat berkorelasi dengan variabel bebas. Hasil pendekatan *fixed effect model* dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 5 - Hasil Uji Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coeffiicient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	-8589723.7	11547282.2	-0.74387	0.46178
X1	21046467.6	11631589.5	1.80942	0.07874
X2	7160766.5	2384131.7	3.00351	0.00483
X3	-1287926.7	2702326.5	-0.47660	0.63653

R-squared	0.602772
Adjusted R-squared	0.437261

Sumber : Data Sekunder diolah peneliti 2025 Eviews 13

Berdasarkan hasil regresi dengan *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -8.589.723,7 dengan probabilitas sebesar 0,46178, yang berarti tidak signifikan. Dari ketiga variabel independen, hanya komisaris independen (X2) yang berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, dengan nilai probabilitas 0,00483 (lebih kecil dari 0,05). Sedangkan kepemilikan manajerial (X1) dan kualitas audit (X3) tidak berpengaruh signifikan karena memiliki nilai probabilitas masing-masing sebesar 0,07874 dan 0,63653. Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,437261 menunjukkan bahwa 43,73% variasi integritas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan kualitas audit, sedangkan 56,27% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model ini. Dengan demikian, model *Fixed Effect* cukup layak digunakan dalam menjelaskan pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI tahun 2021–2024.

4.2.2.3. Random Effect Model (REM)

Pendekatan *random effect model* bertujuan untuk dapat mengestimasi variabel gangguan yang mungkin dapat saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Hasil pendekatan *random effect model* dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 6 - Hasil Uji Random Effect Model (REM)

Variable	Coeffiicient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	-6337273.7	6103393.0	-1.03832	0.30432
X1	25943942.4	7028159.1	3.69143	0.00057
X2	6871678.9	2091057.4	3.28622	0.00190
X3	-1932276.7	1665596.7	-1.16011	0.25174
R-squared	0.43345			
Adjusted R-squared	0.39804			

Sumber : Data Sekunder diolah peneliti 2025 Eviews 13

Berdasarkan hasil regresi dengan *Random Effect Model* (*REM*) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar -6.337.273,7 dengan *probability* sebesar 0,30432. Nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,39804 menjelaskan bahwa variasi integritas laporan keuangan dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial, *komisaris independen*, dan kualitas audit sebesar 39,8%, sedangkan sisanya sebesar 60,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, model *Random Effect* dapat dianggap cukup baik untuk digunakan dalam menjelaskan pengaruh ketiga variabel independen terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di *ISSI* tahun 2021–2024.

4.2.3 Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Regresi data panel memiliki tiga model analisis yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Ketiga model tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan. Pemilihan model dapat dilakukan dengan tiga pengujian yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier.

4.2.3.1. Uji Chow

Uji Chow merupakan langkah pertama yang digunakan dalam regresi data panel dengan membandingkan model yang terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Apabila hasil pengujian menunjukkan probalitas Chi-Square > 0,05 maka model yang terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM). Sedangkan apabila probalititas Chi-Square < 0,05 maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Berikut hasil dari uji chow pada penelitian ini :

Tabel 4. 7 - Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	Prob.
Cross-section F	1.0568	(12,36)
Cross-section Chi-square	15.6937	12

Sumber : Data Sekunder diolah peneliti 2025 Eviews 13

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil Uji Chow di atas, diketahui bahwa nilai probabilitas Cross-section Chi-square sebesar 0,3929 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Common Effect Model* (CEM) lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *Fixed Effect*

Model (FEM) dalam menjelaskan pengaruh kepemilikan manajerial, komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.

4.2.3.2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan langkah kedua yang digunakan dalam regresi data panel dengan membandingkan model yang terbaik antara *fixed effect model* dan *random effect model*. Apabila hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas Cross-Section Random > 0,05 maka model yang dipilih adalah random effect model. Sedangkan, apabila nilai probabilitas Cross-Section Random < 0,05 maka model yang terpilih adalah fixed effect model. Berikut hasil uji hausman pada penelitian ini :

Tabel 4. 8 - Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Prob.
Cross-section random	0.76268	3

Sumber : Data Sekunder diolah peneliti 2025 Eviews 13

Berdasarkan Tabel 4.8 hasil Uji Hausman di atas, diketahui bahwa nilai probabilitas *Cross-Section Random* sebesar 0,2963 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model.*

4.2.3.3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) merupakan langkah ketiga yang digunakan dalam regresi data panel dengan membandingkan model yang terbaik antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*. Pengujian ini dilakukan jika pada uji hausman didapatkan model *Random Effect* yang terbaik. Apabila hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Breush Pagan* > 0,05 maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model*. Sedangkan, apabila nilai probabilitas *Breush Pagan* < 0,05 maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model*. Berikut hasil uji *lagrange multiplier* pada penelitian ini :

Tabel 4. 9 - Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0,000220 (0,9882)	0,041269 (0,8390)	0,041489 (0,8386)

Sumber : Data Sekunbder diolah peneliti 2025 Eviews 13

Berdasarkan Tabel 4.9 hasil Uji Lagrange Multiplier di atas, diketahui bahwa nilai probabilitas *Breusch-Pagan* sebesar 0,8386 > 0,05. Dengan demikian, model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model.*

4.2.4 Hasil Uji Model

Tabel 4. 10 - Hasil Uji Model

Uji	Common Effect Model	Fixed Effect Model	Random Effect Model
Uji Chow	v		
Uji Hausman			v
Uji Lagrange Multiplier	v		

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukan bahwa pada uji chow dan uji lagrange multiplier yang terpilih adalah *common effect model*. Sedangkan pada uji hausman yang terpilih *random effect model*. Maka dapa disimpulkan pada penelitian ini model terbaik yang digunakan adalah *common effect model*.

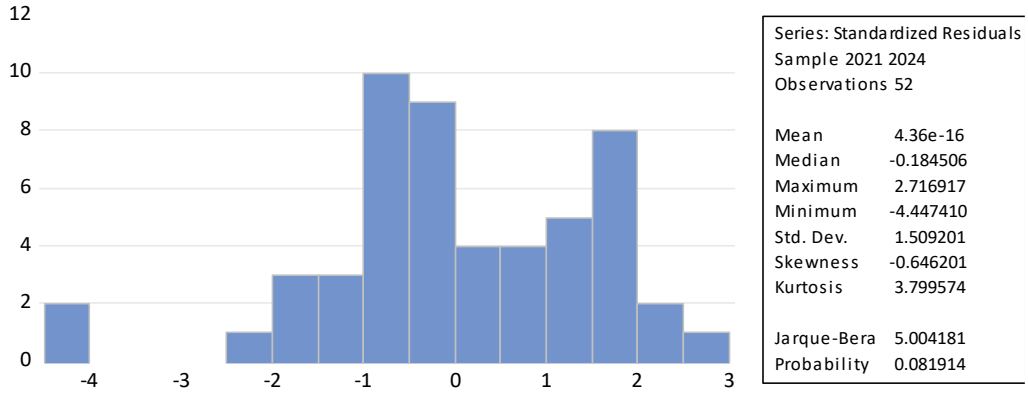
4.2.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

4.2.5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan analisis grafik *normal probability plot.*. Jika nilai *Probability Jarque Berra* > 0,05 maka residual data penelitian terdistribusi dengan normal.. Berikut hasil uji normalitas pada penelitian ini :

Gambar 4. 1 - Hasil Pengujian Normalitas



Sumber : Data Sekunder diolah peneliti 2025 Eviews 13

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan nilai *Probability Jarque Berra* sebesar 0,081914. Hal tersebut berarti menunjukan bahwa data residual telah terdistribusi normal, karena telah memenuhi syarat yaitu nilai *probability* harus

lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebaran data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.2.5.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan guna mengetahui apakah ada variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen. Model regresi yang baik itu seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Pada penelitian ini untuk menunjukan ada atau tidaknya multikolinieritas maka dilakukan dengan melihat nilai VIF. Apabila nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolonearitas. Adapun hasil pengujian multikolinearitas penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 11 - Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	30,745,641,795,550	10.70165	
X1	42,771,839,436,325	1.71036	1.12250
X2	4,150,595,291,957	7.08458	1.63437
X3	2,431,854,538,771	15.96873	1.49852

Sumber : Data Sekunder diolah peneliti 2025 Eviews 13

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada Tabel 4.12, dapat diketahui bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai Centered VIF < 10. Nilai VIF untuk variabel kepemilikan manajerial (X_1) sebesar 1,12250, komisaris independen (X_2) sebesar 1,63437, dan kualitas audit (X_3) sebesar 1,49852. Karena seluruh nilai VIF berada di bawah ambang batas 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

4.2.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan *uji white* Jika nilai *Prob Obs*R-squared* dalam *uji white* > 0,05 maka tidak terkandung heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 12 - Hasil Pengujian Heterokedastisitas

F-statistic	1.7034	Prob. F (3,48)	0.1772
Obs*R-squared	4.5369	Prob. Chi-Square (3)	0.2096
Scaled explained SS	5.2792	Prob. Chi-Square (3)	0.1527

Sumber : Data Sekunder diolah peneliti 2025 Eviews 13

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey* yang ditampilkan pada Tabel 4.13, diperoleh nilai Prob. F (3,48) sebesar 0.1772, nilai Prob. *Chi-Square (Obs*R-squared)* sebesar 0.2096, dan nilai *Prob. Chi-Square (Scaled explained SS)* sebesar 0.1527. Seluruh nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Dengan demikian, model yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik homoskedastisitas.

4.2.5.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Penelitian ini menggunakan *uji Breusch-Godfrey*. Jika nilai Prob Obs*R-squared > 0,05 maka tidak terjadi gejala autokorelasi Adapun hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. 13 - Hasil Pengujian Autokorelasi

F-statistic	0,541476	Prob. F (2,46)	0,5856
Obs*R-squared	1,196048	Prob. Chi-Square(2)	0,5499

Sumber : Data Sekunder diolah peneliti 2025 Eviews 13

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi menggunakan *Uji Breusch-Godfrey* pada Tabel 4.14, diperoleh nilai Prob. *Chi-Square (Obs*R-squared)* sebesar 0,5499 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi, sehingga model dinyatakan memenuhi asumsi bebas autokorelasi.

4.2.6 Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section). Regresi dengan data panel disebut model regresi data panel. Berikut hasil analisis regresi data panel menggunakan *Eviews 13*:

Tabel 4. 14 - Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	-6039720.9	5544875.3	-1.08924	0.28148
X1	26619260.5	6540018.3	4.07021	0.00017
X2	6789571.8	2037301.0	3.33263	0.00166
X3	-1998127.8	1559440.5	-1.28131	0.20624

Sumber : Data Sekunder diolah peneliti 2025 Eviews 13

Berdasarkan Tabel 4.15, diperoleh hasil regresi data panel dan dapat dirumuskan dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

Y = -6.039.720,9 + 26.619.260,5 X1 + 6.789.571,8 X2 – 1.998.127,8 X3 + Ɛ

Dari persamaan tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Koefisien Konstanta (C)

Nilai konstanta sebesar -6.039.720,9 menunjukkan bahwa apabila variabel kepemilikan manajerial (X_1), komisaris independen (X_2), dan kualitas audit (X_3) dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai integritas laporan keuangan akan menurun sebesar 6.039.720,9 satuan.

b. Koefisien X_1 (Kepemilikan Manajerial)

Nilai koefisien regresi X_1 pada persamaan di atas bernilai positif sebesar 26.619.260,5. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan kepemilikan manajerial sebesar 1 satuan dengan asumsi komisaris independen dan kualitas audit nol atau diabaikan, maka akan diikuti dengan kenaikan nilai integritas laporan keuangan sebesar 26.619.260,5.

c. Koefisien X_2 (Komisaris Independen)

Nilai koefisien regresi X_2 pada persamaan di atas bernilai positif sebesar 6.789.571,8. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan komisaris independen sebesar 1 satuan dengan asumsi kepemilikan manajerial dan kualitas audit nol atau diabaikan, maka akan diikuti dengan kenaikan nilai integritas laporan keuangan sebesar 6.789.571,8.

d. Koefisien X_3 (Kualitas Audit)

Nilai koefisien regresi X_3 pada persamaan di atas bernilai negatif sebesar -1.998.127,8. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan kualitas audit sebesar 1 satuan dengan asumsi kepemilikan manajerial dan komisaris independen nol atau diabaikan, maka akan diikuti dengan penurunan nilai integritas laporan keuangan sebesar 1.998.127,8.

4.2.7 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini didasarkan pada hasil uji Chow dan uji Hausman, yang bertujuan untuk menentukan model estimasi terbaik dalam analisis regresi data panel. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diperoleh bahwa model estimasi *Common Effect* merupakan model yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini.

4.2.7.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada penelitian ini dilakukan pengukuran yaitu seberapa berpengaruh variabel independen struktur modal, kepemilikan asing, dan ukuran Perusahaan terhadap variabel dependen agresivitas pajak. Berikut hasil dalam uji koefisien determinasi:

Tabel 4. 15 - Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R2)

R-squared	0.462831
Adjusted R-squared	0.429258

Sumber : Data Sekunder diolah peneliti 2025 Eviews 13

Berdasarkan Tabel 4.16, nilai Adjusted R-squared sebesar 0,429258. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 42,93% variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan kualitas audit. Sementara sisanya sebesar 57,07% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

4.2.7.2. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual atau parsial. Pengambilan keputusan pada uji t didasarkan pada ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$dan nilai signifikansi (Prob.) < 0,05, maka H_1 diterima, artinya variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Penghitungan derajat bebas (df) menggunakan rumus: df = n – k – 1, dengan n = jumlah observasi (52), dan k = jumlah variabel independen (3), maka: df = 52 – 3 – 1 = 48. Berdasarkan nilai df = 48 dan tingkat signifikansi 5% (α = 0,05), maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar ±2,01174.

Berikut hasil uji t pada penelitian ini ditampilkan pada Tabel 4.16:

Tabel 4. 16 - Hasil Pengujian Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	-6039720.9	5544875.3	-1.08924	0.28148
X1	26619260.5	6540018.3	4.07021	0.00017
X2	6789571.8	2037301.0	3.33263	0.00166
X3	-1998127.8	1559440.5	-1.28131	0.20624

Sumber : Data Sekunder diolah peneliti 2025 Eviews 13

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.17 diperoleh penjabaran yaitu:

a. Hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan hasil regresi data panel pada Tabel 4.16, diperoleh nilai koefisien sebesar 26.619.260,5 dan nilai probabilitas sebesar 0,00017 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai t_{hitung} sebesar 4,07021 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,01174 dan arah koefisiennya positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H_1) diterima.
b. Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil regresi menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki nilai koefisien sebesar 6.789.571,8 dan nilai probabilitas sebesar 0,00166, yang lebih kecil dari 0,05. Nilai t_{hitung} sebesar 3,33263 juga lebih besar dari t_{tabel} yaitu 2,01174, serta koefisiennya positif. Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) diterima.
c. Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun, hasil regresi menunjukkan bahwa variabel kualitas audit memiliki nilai koefisien sebesar -1.998.127,8 dengan nilai probabilitas sebesar 0,20624 yang lebih besar dari 0,05. Nilai t_{hitung} sebesar -1,28131 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,01174, dan arah koefisiennya negatif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Maka, hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

4.2.7.3. Uji Koefisien (Uji F)

Uji simultan atau uji F digunakan untuk menguji pengaruh bersama antara variabel independen (kepemilikan manajerial, komisaris independen, kualitas audit) terhadap variabel dependen (Integritas Laporan Keuangan). Pengambilan keputusan didasarkan ketika nilai prob F-statistic < 0,05 maka hipotesis diterima atau variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan apabila nilai prob F-statistic > 0,05 maka hipotesis ditolak atau variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji F:

Tabel 4. 17 -Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

F-statistic	13.78580
Prob(F-statistic)	0.000001

Sumber : Data Sekunder diolah peneliti 2025 Eviews 13

Berdasarkan Tabel 4.18, diperoleh nilai F-statistic sebesar 13,78580 dengan nilai probabilitas (Prob. F-statistic) sebesar 0,000001. Karena nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan kualitas audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu integritas laporan keuangan. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel tersebut.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

Pada pembahasan hasil analisis data peneliti mencoba menjelaskan tingkat pengaruh dari variabel kepemilikan manajerial (X_1), komisaris Independen (X_2), dan Kualitas Audit (X_3) terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan menggunakan data laporan tahunan perusahaan pertambangan yang sudah terdaftar sebagai perusahaan go publik di Indeks Saham Syariah Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan judul "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Kualitas Audit (Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Pada Tahun 2021-2024)". Sehingga mengacu pada data yang terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data dengan alat bantu Eviews 13, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

4.3.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis awal pada pengaruh variabel (X_1) terhadap variabel (Y) menunjukan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,07021 dengan tingkat nilai probability 0,00017 maka H_1 yang menyatakan bahwa "kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan" **diterima**. Sehingga dari penelitian ini mengidentifikasi bahwa kepemilikan manajerial pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia selama periode 2021-2024 berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Artinya, apabila kepemilikan saham oleh manager dalam suatu perusahaan lebih tinggi, maka potensi integritas laporan keuangan suatu perusahaan juga akan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Andini, dkk[121], Dewi Wulan & Leny Susan[122], Dea Nadiya Damayanti[123], yang menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun, penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Septian Dwi Santoso, dkk[124], Annisa Nurbaiti[125] yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kepemilikan manajerial memainkan peran penting dalam mendukung teori stewardship, khususnya dalam menjaga integritas laporan keuangan. Teori *stewardship* berasumsi bahwa manajer bertindak sebagai pengelola (*steward*) yang bertanggung jawab atas aset perusahaan dan berupaya sebaik mungkin untuk memenuhi kepentingan pemilik atau pemegang saham. Ketika manajer memiliki saham atau kepemilikan di perusahaan, mereka cenderung lebih termotivasi untuk bertindak secara jujur dan bertanggung jawab, karena keputusan yang diambil akan berdampak langsung pada kesejahteraan mereka sendiri. Kepemilikan ini menciptakan keselarasan kepentingan antara manajemen dan pemilik, sehingga manajer akan lebih berhati-hati dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang transparan, akurat, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, kepemilikan manajerial tidak hanya memperkuat akuntabilitas, tetapi juga meningkatkan kualitas dan integritas laporan keuangan perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip *stewardship*.

---

[121] Andini, Hizazi, dan Kusumastuti.

[122] Wulan dan Suzan.

[123] Dea Nadiya Damayanti, Dadang Suhendar, dan Lia Dwi Martika, "Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan," *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 9.1 (2023), 182–95 <https://doi.org/10.25134/jrka.v9i1.8261>.

[124] Santoso dan Andarsari.

[125] Nurbaiti, Lestari, dan Thayeb.

Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan. Ketika manajer memiliki saham atau bagian kepemilikan dalam perusahaan, mereka secara langsung terlibat dalam keberhasilan jangka panjang perusahaan tersebut. Hal ini mendorong manajer untuk bertindak lebih transparan dan bertanggung jawab dalam menyusun laporan keuangan, karena laporan yang akurat dan dapat dipercaya akan mencerminkan kinerja perusahaan secara nyata dan mendukung nilai saham yang mereka miliki[126]. Selain itu, kepemilikan manajerial mengurangi potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, sehingga meminimalkan peluang manipulasi atau penyajian informasi keuangan yang menyesatkan. Dengan demikian, semakin besar kepemilikan manajerial, semakin tinggi pula komitmen manajer untuk menjaga integritas laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan upaya menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan.

4.3.2 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis awal pada pengaruh variabel (X_2) terhadap variabel (Y) menunjukan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,33263 dengan tingkat nilai probability 0,00166 maka H_2 yang menyatakan bahwa "komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan" **diterima**. Sehingga dari penelitian ini mengidentifikasi bahwa komisaris independen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia selama periode 2021-2024 berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Artinya, apabila semakin tinggi proporsi atau peran komisaris independen dalam perusahaan, maka integritas laporan keuangan cenderung meningkat

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Rhika Cahyaningtyasa[127], Lia Azzaha[128] , Lilis Kurnia[129], yang menjelaskan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun, penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Sinta Novianti[130], Aisya Nisrina Fatin[131], yang

[126] Ira Hanna Br Sembiring, Deannes Isyunwardhana, dan Mohamad Rafki Nazar, "Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan," *Ikraith-Ekonomika*, 6.3 (2023), 135–44 <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v6i3>.

[127] Cahyaningtyas dan Abbas.

[128] Azzah.

[129] Kurnia et al.

[130] Dewi, Rustiarini, dan Dewi.

[131] Aisya Nisrina Fatin dan Leny Suzan, "Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, komisaris independen dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan," *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5.2 (2022), 733–41 <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2110>.

menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Komisaris independen sangat mendukung teori *stewardship* dalam rangka menjaga integritas laporan keuangan dengan menjalankan fungsi pengawasan yang objektif dan independen dari kepentingan internal perusahaan. Sebagai anggota dewan komisaris yang tidak memiliki afiliasi dengan direksi, pemegang saham pengendali, maupun hubungan bisnis yang dapat mempengaruhi independensinya, komisaris independen bertugas mengawasi kebijakan dan kinerja manajemen demi kepentingan perusahaan secara keseluruhan, bukan untuk kepentingan individu atau kelompok tertentu[132]. Dengan demikian, keberadaan komisaris independen mampu mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham serta meningkatkan kualitas pengawasan, sehingga manajemen terdorong untuk menyusun laporan keuangan yang transparan, akurat, dan dapat dipercaya. Hal ini sejalan dengan prinsip teori *stewardship* yang menempatkan manajer sebagai *steward* yang bertanggung jawab menjaga kepentingan bersama, dimana komisaris independen berperan sebagai penjaga agar manajemen tetap berperilaku sesuai dengan tujuan tersebut. Oleh karena itu, semakin tinggi proporsi komisaris independen dalam dewan komisaris, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas tinggi dan mencerminkan kondisi perusahaan secara nyata.

4.3.3 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis awal pada pengaruh variabel (X_3) terhadap variabel (Y) menunjukan kualitas audit berpengaruh negatif tetapi tidak sgnifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar -1,28131 dengan tingkat nilai probability 0,20624 maka H_3 yang menyatakan bahwa "kualitas audit berpengaruh positif terhadapintegritas laporan keuangan" **ditolak**. Sehingga dari penelitian ini mengidentifikasi bahwa kualitas audit pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia selama periode 2021-2024 berpengaruh negatif tetapi tidak siginfikan terhadap integritas laporan keuangan. Dengan kata lain, meskipun koefisien regresi menunjukkan bahwa peningkatan kualitas audit cenderung berasosiasi dengan penurunan integritas laporan keuangan, hubungan ini tidak cukup kuat secara statistik untuk menyimpulkan adanya pengaruh nyata. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kualitas audit bukanlah penentu utama integritas laporan keuangan pada perusahaan tersebut selama periode yang diamati, sehingga

[132] Halasanni Agustina Pardede dan Dea Annisa, "Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan," *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2.3 (2023), 213–25 <https://doi.org/10.54259/akua.v2i3.1784>.

perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin lebih berperan dalam menjaga integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh yang Rhika Cahyaningtyas dan Dirvi Surya Abbasb[133] menjelaskan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif tetapi tidak siginifikan terhadap integritas laporan keuangan. Namun, penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Putri Dwi Wahyuni pada tahun 2022[134] yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Kualitas audit menunjukkan hasil yang bertentangan dengan teori *stewardship*. Teori *stewardship* mengasumsikan bahwa auditor sebagai steward bertanggung jawab menjaga transparansi dan keandalan laporan keuangan demi kepentingan pemilik perusahaan, sehingga kualitas audit yang baik seharusnya meningkatkan integritas laporan keuangan. Namun, temuan empiris menunjukkan bahwa dalam beberapa kasus kualitas audit justru berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan, yang mengindikasikan bahwa fungsi pengawasan auditor belum optimal dan tidak sepenuhnya menjalankan peran stewardship secara efektif. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti lemahnya independensi auditor, kurangnya kompetensi, atau praktik audit yang hanya memenuhi formalitas regulasi tanpa benar-benar mengungkapkan kondisi keuangan yang sebenarnya[135]. Dengan demikian, meskipun secara teori kualitas audit diharapkan memperkuat integritas laporan keuangan, kenyataannya di lapangan kualitas audit belum mampu menjamin hal tersebut secara konsisten, sehingga teori *stewardship* tidak sepenuhnya tercermin dalam praktik audit di beberapa perusahaan khususnya perusahaan pertambangan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2021-2024.

[133] Cahyaningtyas dan Abbas.

[134] Putri Dwi Wahyuni.

[135] Reschiwati dan Shelyne Novy Aryanty, "Independensi Auditor , Struktur Corporate Governance , dan Kualitas Audit : Implikasinya Pada Integritas Laporan Keuangan Auditor Independence , Corporate Governance Structure , and Audit Quality : Implications for the Integrity of Financial Reports," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 11.1 (2024), 45–63 <https://doi.org/10.55963/jraa.v11i1.638>.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berlandaskan hasil penelitian sederhana terhadap 52 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada empat tahun terakhir yaitu mulai tahun 2021 hingga tahun 2024. Maka hasil uraian mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan kaulitas audit terhadap integritas laporan keuangan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel kepemilikan manajerial terbukti berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen, semakin tinggi integritas laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Hasil analisis regresi data panel menunjukkan nilai probability kepemilikan manajerial sebesar 0,00017 < 0,05. Hasil ini memiliki nilai koefisien sebesar 26.619.260,5 dan t-statistik sebesar 4,07021 yang mengarah positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan atau H1 diterima.
2. Variabel komisaris independen terbukti berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti semakin tinggi proporsi atau peran komisaris independen dalam perusahaan, maka integritas laporan keuangan cenderung meningkat.. Hasil analisis regresi data panel menunjukkan nilai probability komisaris independen sebesar 0,00166< 0,05. Hasil ini memiliki nilai koefisien sebesar 6.789.571,8 dan t-statistik sebesar 3,33263 yang mengarah positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan atau H2 diterima.
3. Variabel kualitas audit tidak terbukti berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil analisis regresi data panel menunjukkan nilai probability kualitas audit sebesar 0,20624> 0,05. Hasil ini memiliki nilai koefisien sebesar -1.998.127,8 dan t-statistik sebesar -1,28131 yang mengarah negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan atau H3 ditolak.

5.2 Keterbatasan

1. Sedikitnya periode pengamatan yang diteliti yaitu empat tahun dari tahun 2021-2024, sehingga menjadikan jumlah sampel penelitian hanya sebatas empat kali jumlah entitas sampel (13), yaitu 52.

2. Tidak semua perusahaan pertambangan yang terdaftar Indeks Saham Syariah Indonesia digunakan sebagai sampel karena penulis memakai *purposive sampling* dalam pengambilan sampel.

5.3 Saran

Mengacu pada hasil pembahasan yang telah dikemukakan di atas, peneliti memberikan beberapa rekomendasi dari studi ini, yaitu::

a) Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai objek acuan dalam membuat regulasi yang lebih baik dalam menganalisa informasi laporan keuangan.

b) Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat menambah tahun pengamatan penelitian atau dapat menggunakan perusahaan yang bergerak di sektor yang berbeda serta menambahkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan lainnya diluar model dalam penelitian ini.

c) Bagi Akademik

Adanya penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya serta dapat menjadi bahan bacaan untuk menambah pengetahuan terutama mengenai integritas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Abidatus Suroya, Naela, Novi Darmayanti, dan Siti Shoimah, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan," *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 8.1 (2024), 39–55 <https://doi.org/10.25139/jaap.v8i1.6781>

ACFE, "Association of Certified Fraud Examiners The Nations Occupational Fraud 2024 :A Report To The Nations," *Association of Certified Fraud Examiners*, 2024, 1–106

———, "Occupational Fraud 2022: A Report To The Nations," *Association of Certified Fraud Examiners*, 2022, 1–96

Addina, Chessara, Hendra Harmain, dan Rahmi Syahriza, "Pengaruh Proporsi Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11.1 (2023), 135–46 <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1616>

Agus Wahyudi Salasa Gama, Ni Wayan Eka Mitariani, Ni Made Widnyani, *Kumpulan Teori Bisnis: Perspektif Keuangan, Bisnis, dan Strategik* (Bali: PT Nilacakra Publishing House, 2024)

Ahmad Badawi Saluy, Supardi, Jufri Jacob, Sumeidi Kadarisman, Antonius Siahaan, Ani Nuraini, Resista Vikaliana, Syifa Pramudita Faddila, *Riset Terapan dengan Aplikasi Statistika*, ed. oleh Iskandar Ahmadien (Bandung: Penerbit Widina, 2022)

Ambarsari, Livia, Khoirul Anwar, Setyo Budi Hartono, dan Herwening Sindu Lestari, "Analisis Penerapan Good Corporate Governance pada Sistem Pelaporan Keuangan BAZNAS Kabupaten Kebumen," *At-Taqaddum*, 12.2 (2020), 169–82 <https://doi.org/10.21580/at.v12i2.6183>

Andini, Sri, Achmad Hizazi, dan Ratih Kusumastuti, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Audit Report Lag, Leverage dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan," *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 7.1 (2024), 1 <https://doi.org/10.21632/saki.7.1.1-16>

"Apa itu Komisaris Independen? Simak Tugas dan Peraturannya!" <https://www.ocbc.id/id/article/2023/06/12/komisaris-independen-adalah> [diakses 23 Februari 2025]

Arlistria Muthamainnah, Sufyan Amirullah, Sumarsih, Erwin, dan Eni Novitasari, *Panduan Eviews*, 2022

Arum Ardianingsih, S.E., M.Acc., Ak.CA, *Audit Laporan Keuangan*, ed. oleh Bunga Sari Fatmawati (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)

Azzah, Lia, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan," *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9.3 (2021), 64–76 <https://doi.org/10.26740/akunesa.v9n3.p64-76>

Basuki, Agus Tri, dan Nano Prawoto, "Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews)," *PT Rajagrafindo Persada, Depok*, 18 (2019), 1–52

Cahyaningtyas, Rhika, dan Dirvi Surya Abbas, "Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas," *Jurnal Akuntansi*, 5.2 (2022), 230–35 <https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/prosiding/article/view/5264/2417>

Damayanti, Dea Nadiya, Dadang Suhendar, dan Lia Dwi Martika, "Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap

Integritas Laporan Keuangan," *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 9.1 (2023), 182–95 <https://doi.org/10.25134/jrka.v9i1.8261>

Debby Alfani Sihtte, Neneng Hasanah, "Pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan reputasi auditor terhadap opini audit going concern," *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1.3 (2024), 828–50

Dewi, Alma Sukma, Ni Wayan Rustiarini, dan Ni Putu Shinta Dewi, "Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan," *e-Proceeding of Management*, 4.1 (2022), 99–105

Dian Lamsihar Pakpahan, Edfan Darlis, Rheny Afriana Hanif, "Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan dewan komisaris independen terhadap pengungkapan sustainability report (studi empiris pada perusahaan bumn yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2022)," *Journal of Chemical Information and Modeling*, 5.2 (2025), 1689–99

Dinda, Adinda Fidiah Dwi Pratiwi, dan Shinta Ningtyas Nazar, "Pengaruh Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Perusahaan Perindustrian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2022)," *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2.1 (2025), 1–24 <https://doi.org/10.62237/jna.v2i1.155>

Djamil, Nasrullah, "Akuntansi Terintegrasi Islam : Alternatif Model Dalam Penyusunan Laporan Keuangan," *JAAMTER : Jurnal Audit, Akuntansi, Manajemen Terintegrasi*, 1.1 (2023), 5

Dr. Elvera, SE., M.Sc., Yesita Astarina, SE., M.Si, *Metodologi Penelitian*, ed. oleh Edi S. Mulyanta (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2021)

Dr. Franky Djafar, S.Ap, S.Pd, M.Si, *Teori Administrasi Publik Pendekatan Analisis dan Penerapan* (Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2024)

Dr. Muhammad Ramdhan, S.Pd., M.M., *Metode Penelitian*, ed. oleh Aidil amin effendy (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021)

Dr. Zainal Efendi Hasibuan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Kepanjen: AE Publishing, 2024)

Duwi Priyatno, *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS Dan Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews*, ed. oleh Th. Arie Brawati (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2023)

Eddy Roflin, Iche Andriyani Liberty, Pariyana, *Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran*, ed. oleh Moh. Nasrudin (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021)

Eviatiwi Kusumaningtyas, Sugiyanto, Eko Subagyo, Wahyu Catur Adinugroho, Jufri Jacob, Yunike Berry, Ani Nuraini, Sudjono, Silvana Syah, "Konsep dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eview," 2022

Fairuzzaman, Fairuzzaman, dan Prisila Damayanty, "the Influence of Managerial Ownership, Financial Distress, and Earnings Management on the Integrity of Financial Statements," *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7.4 (2024), 8429–39 <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.10620>

Fathurrahman, "Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan majerial, ukuran perusahaan dan leverage terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)," *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah jurnal ekonomi dan perbnakan syariah*, 7.1 (2021), 2661–88

Fatin, Aisya Nisrina, dan Leny Suzan, "Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, komisaris independen dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan," *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5.2 (2022), 733–41

<https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2110>

Febrilyantri, Candra, "Pengaruh Intellectual Capital, Size dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Tahun 2015-2018," *Owner*, 4.1 (2020), 267 <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.226>

Fitria, Lustri, "Audit Delay Phenomenon in Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange," *Journal Research of Social Science, Economics, and Management*, 3.11 (2024), 2054–66 <https://doi.org/10.59141/jrssem.v3i11.664>

Fitrianingsih, Tetiana, dan Dwi Wulandari, "Perkembangan Penelitian Fraud Asset Misappropriations: Bibliometrik Analisis," 2024

Halasanni Agustina Pardede, dan Dea Annisa, "Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan," *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2.3 (2023), 213–25 <https://doi.org/10.54259/akua.v2i3.1784>

Hartono, Setyo Budi, dan Yuyun Ristianawati, "Kinerja Keuangan Syariah Dalam Memproksi Harga Saham Di ISSI," *ISOQUANT : Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 6.1 (2022), 1–17 <https://doi.org/10.24269/iso.v6i1.834>

Hery, S.E., M.Si, *Akuntansi dan Rahasia Di baliknya Untuk Para Manajer Non-akuntansi*, ed. oleh Fandy Hutari (Jakarta: Bumi Aksara, 2022)

Hj. Misna Ariani, Didik Hadiyatno, Dr. H. Hairul Anam, S.E., M.M., *Metodologi Penelitian: Langkah Mudah Menulis Skripsi dan Tesis* (Depok: PT. RajaGrafindo Persada - Rajawali Pers, 2024)

Hoshibikari, S B Y, dan F A Sukarno, "Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Properti Dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022," *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3.5 (2024), 4455–65 <http://aji.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/81032/Jurnal+Penelitian.pdf>

Ida Ayu Ratih Manuari, dan Ni Luh Nyoman Sherina Devi, "Implikasi Mekanismecorporate Governance, Leverage, Audit Tenure Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan," *Journal of Applied Management and Accounting Science*, 2.2 (2021), 116–31 <https://doi.org/10.51713/jamas.v2i2.40>

"Indeks Saham Syariah" <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah> [diakses 11 Desember 2024]

Indonesia/KBBI, Kamus Besar Bahasa, *Arti Kata - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*, *Kamus Bahasa Indonesia*, 2021 <https://www.kbbi.web.id/> [diakses 23 Februari 2025]

Indonesia, CNBC, "Update Terbaru Kronologi Kasus Timah Suami Sandra Dewi Harvey Moeis," 2024 <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240404091917-17-528173/update-terbaru-kronologi-kasus-timah-suami-sandra-dewi-harvey-moeis> [diakses 12 Januari 2025]

Indrasari, Anita, Willy Sri Yuliandhari, dan Dedik Nur Triyanto, "Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan," *Jurnal Akuntansi*, 20.1 (2024), 117 <https://doi.org/10.24912/ja.v20i1.79>

Intan Maharani Putri Setiawan, dan Nailah Muzdalifah GP, "Kunci Keberhasilan : Bagaimana Kepemimpinan Manajer Menavigasi Karyawan Menuju Puncak Kinerja," *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 1192 (2024), 571–80 <https://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca/article/view/1589/1535>

Ir. Priyo Heru Adiwibowo, S.T., M.T., IPM, Dr. Hadi Sutrisno, *Statistika Deskrptif*, ed. oleh Indra Pradana Kusuma (Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2024)

Kamil, Islamiah, "Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Ukuran Perusahaan Audit (Kap) Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2019," *Jurnal Perspektif Manajerial dan Kewirausahaan (JPMK)*, 1.2 (2021), 120–32 <https://doi.org/10.59832/jpmk.v1i2.50>

"Kantor Akuntan Publik Mirawati Sensi Idris Karir & Profil Terbaru 2025 | Glints" <https://glints.com/id/companies/kantor-akuntan-publik-mirawati-sensi-idris/5b8870a8-e1bf-4f5a-8a54-c52c62997a85> [diakses 10 Juli 2025]

"Kementerian ESDM RI - Media Center - News Archives - Kontribusi Minerba pada PDB 2023 Capai Rp2.198 Triliun" <https://www.esdm.go.id/en/media-center/news-archives/kontribusi-minerba-pada-pdb-2023-capai-rp2198-triliun> [diakses 12 Januari 2025]

Kholidah, Hidayat, Jamaludin, Leksono, "Teknik pengumpulan data kuantitatif dan kaulitatif pada metode penelitian," 08 (2023)

Kurnia, Lilis, Universitas Trisakti, Hexana Sri Lastanti, dan Universitas Trisakti, "Wawasan+Vol+2+no+1+Januari+2024+hal+38-59," 2.1 (2024)

Lestari, Sari, dan Yunita Kurnia Shanti, "Pengaruh Fee Audit, Financial Distress, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan," *Jurnal Pundi*, 8.1 (2024), 53 <https://doi.org/10.31575/jp.v8i1.538>

Liliany, Liliany, dan Anton Arisman, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019)," *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2.2 (2021), 121–34 <https://doi.org/10.35957/prima.v2i2.926>

Maya Novitasari, Riny Jefri, Rida Perwita Sari, *Analisis Laporan Keuangan*, ed. oleh Syaiful Bahri (Bandung, 2022)

"Meet our people | Grant Thornton" <https://www.grantthornton.co.id/meet-our-people/> [diakses 10 Juli 2025]

Megawati Nawara Putri, Gustati, dan Wiwik Andriani, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)," *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 1.1 (2022), 8–14 <https://doi.org/10.30630/jabei.v1i1.6>

Mentari, Bidadari, dan Farida Idayati, "Pengaruh kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10 (2021), 1–20

Milda Putri, Tasya, dan Harti Budi Yanti, "Pengaruh Corporate Governance Perception Index, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan," *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2.2 (2022), 1165–76 <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14516>

Muljanto Siladjaja, Trinandari Prasetya Nugrahanti, Pamela Madgalena, *Teori Akuntansi Positif: Sebuah Tinjauan Pada Persepsi Berbasis Rational Decision Model Terhadap Informasi Akuntansi Berkualitas*, ed. oleh Meiliyani Jumiati (Sumedang: CV. Mega Press Nusantara, 2023)

Novianti, Sinta, dan Deannes Isynuwardhana, "Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan," *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 9.1 (2021), 64–73 <https://doi.org/10.17509/jpak.v9i1.27003>

Nur Chamidah, Budi Lestari, *Analisis Regresi Nonparametrik dengan Perangkat Lunak R* (Surabaya: Airlangga University Press, 2022)

Nurbaiti, Annisa, Tri Utami Lestari, dan Nabilah Alyani Thayeb, "Pengaruh Corporate Governance, Financial Distress, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estat, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)," *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5.1 (2021), 758–71 <https://drive.google.com/file/d/1lE3DLGgmrHH4FAkw66v5gd44kd9ILPel/view>

Nurhaliza, Fitri, Fina Firda Sary, Fawwaz Akbar Mulki, Geiga Virgi, dan Wahyu Adhiyaksa, "Analisis Perubahan Audit Fee pada Perusahaan yang Terdeteksi Kecurangan Laporan Keuangan," 2025, 34–44

Olga Welly Charisma, Dhini Suryandari, "Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran perusahaan, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19.1 (2021), 221–34

"Penjelasan Metode Analisis Regresi Data Panel" <https://www.statistikian.com/2014/11/regresi-data-panel.html> [diakses 10 Juli 2025]

Pratama, Chandra Adi, Elia Mustikasari, dan Heru Tjaraka, "Apakah Ukuran Perusahaan, Kompleksitas, Dan Ukuran KAP Memiliki Pengaruh Dalam Penentuan Biaya Audit?," *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 5.2 (2024), 388–97 <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.10177>

Pratomo, Dudi, dan Risa Aulia Rana, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak," *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8.1 (2021), 91–103 <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2487>

"Produk Syariah" <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/produk-syariah> [diakses 11 Desember 2024]

Prof. Dr. Ir. Untung Rahardja, M.T.I., MM, Dr. Ir. Sudaryono, M.Pd., M.TI, Dr. Ir. Mochamad Heru Riza Chakim, M.M, *Statistik Deskriptif Teori. Rumus. Kasus Untuk Penelitian*, ed. oleh Dr. Qurotul Aini, S.Kom., M.TI. Dewi Khairani, M.Sc. Yuhefizar (Tangerang: Asosiasi Pendidikan Tinggi Informatika dan Komputer (APTIKOM), 2023)

Putri Dwi Wahyuni, "Pengaruh good corporate governance, leverage dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada emiten bumn," *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 15.1 (2022), 61–73 <https://doi.org/10.31539/costing.v5i2.2365>

Putri, Nabila Ulfa Maharani, Fitri Yeni, dan Omia Crefioza, "Integritas Laporan Keuangan Melalui Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi: Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan Dan Leverage," *JUARA: Jurnal Riset Akuntansi*, 14.1 (2024), 154–73 <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/juara/article/view/8619/6907>

Putti, Salzi Mainenda, dan Cris Kuntadi, "Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit: pengalaman audit, skeptisisme profesional dan kepercayaan diri," *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1.3 (2024), 129–38 <https://doi.org/10.62017/wanargi>

Ragil Aprianti Nur Hidayah, Fajar Adhitya, "Comparative analysis of trading volume activity (TVA) and abnormal return (AR) before and after implementation of tax amnesty policy (case study on property)," *Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 1.1 (2021)

Rahmawati, Aisya Maulida, dan Agung Juliarto, "Does Management Entrenchment Influence Fraudulent Financial Statement ?," *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 9.1 (2025), 213–23

<https://doi.org/10.33395/owner.v9i1.2403%0ADoes>

Rahmawati, Yuniar, Cris Kuntadi, dan Rachmat Pramukty, "Literature Review: Pengaruh Integritas, Profesionalisme Auditor Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Kecurangan," *Jurnal Economina*, 2.6 (2023), 1475–86 <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.638>

Ramadhan Dwi Cahyo, Yetty Murni, Widyaningsih Azizah, "Determinan Integritas Laporan Keuangan," *AKRUAL : Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4.1 (2022), 1–10 <https://doi.org/10.34005/akrual.v4i1.2021>

Reschiwati, dan Shelyne Novy Aryanty, "Independensi Auditor , Struktur Corporate Governance , dan Kualitas Audit : Implikasinya Pada Integritas Laporan Keuangan Auditor Independence , Corporate Governance Structure , and Audit Quality : Implications for the Integrity of Financial Reports," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 11.1 (2024), 45–63 <https://doi.org/10.55963/jraa.v11i1.638>

Rifkhan, *Membaca Hasil Regresi Data Panel*, ed. oleh Maharani Dewi (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022)

Santoso, Septian Dwi, dan Pipit Rosita Andarsari, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan," *Owner*, 6.1 (2022), 690–700 <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.585>

Sastrawan, Rahman, Ariefanda Iqbal Perdhana, dan Ermina Toliang, "Spesialisasi Auditor Memoderasi Kualitas Kantor Akuntan Publik, Opini Audit, Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag," *E-Jurnal Akuntansi*, 32.1 (2022), 3578 <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i01.p20>

Sembiring, Ira Hanna Br, Deannes Isyunwardhana, dan Mohamad Rafki Nazar, "Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan," *Ikraith-Ekonomika*, 6.3 (2023), 135–44 <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v6i3>

Septianawati, Dhika Tri, dan Nur Wening, "Pengaruh Pengendalian Pemegang Saham Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Perusahan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 9.1 (2021), 121–31 <https://doi.org/10.31846/jae.v9i1.373>

Setiawan, "Determinasi Kepemilikan Manajerial dan Institusi terhadap Kebijakan Dividen pada Perbankan Syariah di Indonesia," *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 5.1 (2024), 103–13

Sinaga, Laoren Valerina, Martha Rotua Purba, dan Natalia Febrianti Purba, "Tujuan pengauditan dan tanggung jawab auditor pada laporan audit (studi literatur pada perusahaan di indonesia)," *JIIC : Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1.8 (2024), 3459–69

Singgih Setiawan, *Pengolahan Data dan Analisa Statistik dengan Eviews* (Penerbit NEM, 2023)

Siswoyo Haryono, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Manajemen: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Intermedia Personalia Utama, 2012)

Siyoto, Sandu, dan M. Ali Soduk, *Dasar Metodologi Penelitian*, 2015

Soca Brilianty Wijaya, "Analisis proses pengawasan audit dan upaya pencegahan fraud di bpjs ketenagakerjaan," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2.11 (2024), 1–13

Suindari, Ni Made; Sadha Suardikha, I Made; dan Dwi Ratnadi, Ni Made, "Pengaruh Kualitas

Audit Dan Kualitas Pelayanan Pada Kepuasan Klien Kantor Akuntan Publik Di Bali," *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 22.1 (2017), 65–77 <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/bse.2017.v22.i01.p07>

Sulistyawati, Ardiani Ika, Lailatul Asna, dan Arief Himmawan Dwi Nugroho, "Telisik Akar Penentu Integritas Laporan Keuangan," *POINT: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 4.1 (2022), 27–38 <https://doi.org/10.46918/point.v4i1.1299>

Suyono HS, "ACFE: Indonesia Masuk Peringkat Ke-4 Negara Paling Curang di Asia Pasifik," *Sabtu, 16 September*, 2023 <https://lamongan.jatimnetwork.com/nasional/74110182434/acfe-indonesia-masuk-peringkat-ke-4-negara-paling-curang-di-asia-pasifik-gubernur-jatim-ajak-acfe-kolaborasi> [diakses 12 Januari 2025]

Syahputri, Addini Zahra, Fay Della Fallenia, dan Ramadani Syafitri, "Kerangka berfikir penelitian kuantitatif," *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2.1 (2023), 160–66

"Top 50+50 Accountancy Firms 2024" <https://www.accountancyage.com/rankings/top-5050-accountancy-firms-2024/> [diakses 9 Juli 2025]

Utami, Oktavia Fajar, dan Krido Eko Cahyono, "Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Struktur Kepemilikian Institusi Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 12.6 (2023), 1–17 <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/5389/5418>

Wahyuni, Sri, Suci Ramadhani, dan Lismayang Sari Loi, "Pengaruh Arus Kas Bebas, Komite Audit, Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan LQ-45 Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Sub Sektor Transportasi Periode 2018-2020)," *Jurnal Ilmiah Hospitaly 1483*, 11.2 (2022), 1483–92

Wijaya, Trisnadi, "Pengaruh Komisaris Independen, Kualitas Audit dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020," *Forum Bisnis dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 11.2 (2022), 185–99

Wulan, Dewi, dan Leny Suzan, "Pengaruh Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan," *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 6.2 (2022), 127–39 <https://doi.org/10.25139/jaap.v6i2.5124>

Wulandari, Sri, Husnah Nur Laela Ermaya, dan Ayunita Ajengtiyas Saputri Mashuri, "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Financial Distress, Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan," *Jurnal Akunida*, 7.1 (2021), 85–98 <https://doi.org/10.30997/jakd.v7i1.4468>

Yamasitha, Aminullah Assagaf, Zefriyenni, *Perkembangan Nilai Perusahaan Sebelum dan Selama Covid 19*, ed. oleh Prof. Aminullah Assegaf (CV. Gita Lentera, 2024)

Yoyo Sudaryo, Devyanthi Sjarif, Nunung Ayu Sofiati, *Keuangan di Era Otonomi Daerah*, ed. oleh Putri Christian (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2021)

Zahro, Lailatul, dan Cris Kuntadi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit: Tekanan Anggaran Waktu, Pengalaman Kerja Dan Standar Profesional Audit," *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1.3 (2024), 139–50 <https://doi.org/10.62017/wanargi>

Zaki, M., dan Saiman Saiman, "Kajian tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4.2 (2021), 115–18

<https://doi.org/10.54371/jiip.v4i2.216>

LAMPIRAN

Lampiran 1 - Populasi Perusahaan

No	KODE	Nama Perusahaan	Tanggal Tercatat
1.	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tbk	16 Juli 2008
2.	AIMS	PT Artha Mahiya Investama Tbk	20 Juli 2001
3.	AMMN	PT Amman Mineral Internasional Tbk.	07 Juli 2003
4.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	27 November 1997
5.	ARCI	PT Archi Indonesia Tbk	28 Juni 2021
6.	ARII	Atlas Resources Tbk	08 November 2011
7.	BESS	PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk.	09 Maret 2020
8.	BOSS	PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	15 Februari 2018
9.	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk	09 Desember 2010
10.	BUMI	Bumi Resources Tbk	30 Juli 1990
11.	BYAN	Bayan Resources Tbk	12 Agustus 2008
12.	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	20 Maret 2002
13.	COAL	PT Black Diamond Resources Tbk	07 September 2021
14.	CUAN	PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk	08 Maret 2021
15.	DEWA	Darma Henwa Tbk	26 September 2007
16.	DKFT	Central Omega Resources Tbk	21 November 1997
17.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	10 Desember 2009
18.	DWGL	PT Dwi Guna Laksana Tbk	13 Desember 2017
19.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	07 Juni 2004
20.	FIRE	PT Alfa Energi Investama Tbk.	09 Juni 2017
21.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	17 November 2011
22.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	09 Juli 2009
23.	GTSI	PT GTS Internasional Tbk	08 September 2021
24.	HRUM	Harum Energy Tbk	06 Oktober 2010
25.	IFSH	PT Ifishdeco Tbk.	05 Desember 2019
26.	INCO	Vale Indonesia Tbk	16 Mei 1990

27.	INDY	Indika Energy Tbk	11 Juni 2008
28.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	18 Desember 2007
29.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	01 Juli 1991
30.	MAHA	PT Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk	25 Juli 2021
31.	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk	10 Juli 2014
32.	MBMA	PT Merdeka Battery Materials Tbk	18 April 2021
33.	MCOL	PT Prima Andalan Mandiri Tbk	07 September 2021
34.	MYOH	Samindo Resources Tbk	27 Juli 2000
35.	NCKL	PT Trimegah Bangun Persada Tbk.	12 April 2021
36.	NICL	PT PAM Mineral Tbk	09 Juli 2021
37.	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	22 April 2021
38.	PSSI	PT IMC Pelita Logistik Tbk	05 Desember 2017
40.	PTBA	Bukit Asam Tbk	23 Desember 2002
41.	PTRO	Petrosea Tbk	21 Mei 1990
42.	RIGS	Rig Tenders Tbk	05 Maret 1990
43.	RMKE	PT RMK Energy Tbk	07 Desember 2021
44.	RMKO	PT Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk.	31 Juli 2021
45.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	12 Juli 2006
46.	SGER	PT Sumber Global Energy Tbk.	10 Agustus 2020
47.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	01 Desember 1997
48.	SUNI	PT Sunindo Pratama Tbk	09 Januari 2021
49.	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	23 Mei 1990
50.	TEBE	PT Dana Brata Luhur Tbk.	18 November 2019
51.	TINS	PT Timah Tbk.	19 Oktober 1995
52.	TOBA	PT TBS Energi Utama Tbk	06 Juli 2012
53.	UNIQ	PT Ulima Nitra Tbk	08 Maret 2021

Lampiran 2 - Sampel Penelitian

No.	KODE	Nama Perusahaan	Tanggal Tercatat
1.	ARCII	PT Archi Indonesia Tbk	28 Juni 2021
2.	ARII	Atlas Resources Tbk	08 November 2011
3.	BYAN	Bayan Resources Tbk	12 Agustus 2008
4.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	10 Desember 2009
5.	DWGL	PT Dwi Guna Laksana Tbk	13 Desember 2017
6.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	17 November 2011
7.	GTSI	PT GTS Internasional Tbk	08 September 2021
8.	HRUM	Harum Energy Tbk	06 Oktober 2010
9.	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk	10 Juli 2014
10.	MYOH	Samindo Resources Tbk	27 Juli 2000
11.	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	22 April 2021
12.	PTRO	Petrosea Tbk	21 Mei 1990
13.	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	23 Mei 1990

Lampiran 3 - Hasil Analisis Data Eviews 12

1. **Uji Statistik Deskriptif**

Sample: 2021 2024

	Y	X1	X2	X3
Mean	4175789.43	0.19871	1.94231	4.44231
Median	21656.61	0.07693	2.00000	5.00000
Maximum	111562414.91	0.92500	5.00000	5.00000
Minimum	36.74	0.00016	1.00000	3.00000
Std. Dev.	16178874.95	0.27727	1.07400	0.84976
Skewness	5.86	1.40085	1.36155	-0.97981
Kurtosis	38.91	3.63963	4.59029	2.12822

2. Pendekatan Model Regresi Data Panel

a. Hasil Common Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 07/10/25 Time: 10:30
Sample: 2021 2024
Periods included: 4
Cross-sections included: 13
Total panel (balanced) observations: 52

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6039721.	5544875.	-1.089244	0.2815
X1	26619261	6540018.	4.070212	0.0002
X2	6789572.	2037301.	3.332631	0.0017
X3	-1998128.	1559440.	-1.281311	0.2062

R-squared	0.462831	Mean dependent var	4175789.
Adjusted R-squared	0.429258	S.D. dependent var	16178875
S.E. of regression	12222727	Akaike info criterion	35.54930
Sum squared resid	7.17E+15	Schwarz criterion	35.69939
Log likelihood	-920.2817	Hannan-Quinn criter.	35.60684
F-statistic	13.78580	Durbin-Watson stat	1.274307
Prob(F-statistic)	1.30E-06		

b. Hasil Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 07/10/25 Time: 10:49
Sample: 2021 2024
Periods included: 4
Cross-sections included: 13
Total panel (balanced) observations: 52

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8589724.	11547282	-0.743874	0.4618
X1	21046468	11631589	1.809423	0.0787
X2	7160767.	2384132.	3.003511	0.0048
X3	-1287927.	2702327.	-0.476599	0.6365

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.602772	Mean dependent var	4175789.
Adjusted R-squared	0.437261	S.D. dependent var	16178875
S.E. of regression	12136738	Akaike info criterion	35.70903
Sum squared resid	5.30E+15	Schwarz criterion	36.30941
Log likelihood	-912.4348	Hannan-Quinn criter.	35.93920
F-statistic	3.641873	Durbin-Watson stat	1.586756
Prob(F-statistic)	0.000740		

c. Hasil Random Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 07/10/25 Time: 10:57
Sample: 2021 2024
Periods included: 4
Cross-sections included: 13
Total panel (balanced) observations: 52
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6337274.	6103393.	-1.038320	0.3043
X1	25943942	7028159.	3.691428	0.0006
X2	6871679.	2091057.	3.286222	0.0019
X3	-1932277.	1665597.	-1.160111	0.2517

Effects Specification	S.D.	Rho
Cross-section random	3388059.	0.0723
Idiosyncratic random	12136738	0.9277

Weighted Statistics

R-squared	0.433454	Mean dependent var	3646018.
Adjusted R-squared	0.398045	S.D. dependent var	15274075
S.E. of regression	11850511	Sum squared resid	6.74E+15
F-statistic	12.24129	Durbin-Watson stat	1.339208
Prob(F-statistic)	0.000005		

Unweighted Statistics

R-squared	0.462666	Mean dependent var	4175789.
Sum squared resid	7.17E+15	Durbin-Watson stat	1.258497

3. Pemelihan Model Regresi Data Panel

a. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.0568	(12,36)	0.4224
Cross-section Chi-square	15.6937	12	0.2056

b. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.76268	3	0.85837

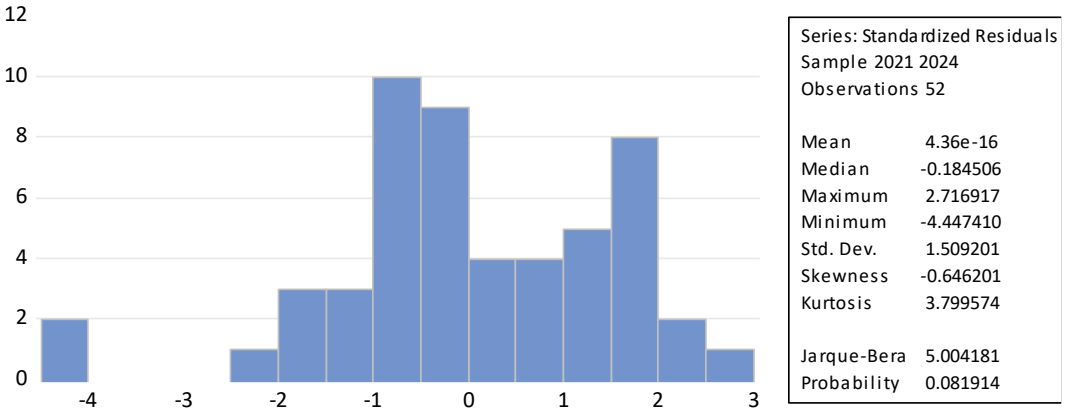
c. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.000220 (0.9882)	0.041269 (0.8390)	0.041489 (0.8386)
Honda	0.014838 (0.4941)	0.203148 (0.4195)	0.154139 (0.4388)
King-Wu	0.014838 (0.4941)	0.203148 (0.4195)	0.188336 (0.4253)
Standardized Honda	0.457013 (0.3238)	0.596763 (0.2753)	-2.880764 (0.9980)
Standardized King-Wu	0.457013 (0.3238)	0.596763 (0.2753)	-2.322094 (0.9899)
Gourieroux, et al.	--	--	0.041489 (0.6642)

4. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas



b. Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 07/10/25 Time: 11:59
Sample: 1 52
Included observations: 52

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.07E+13	10.70165	NA
X1	4.28E+13	1.710358	1.122499
X2	4.15E+12	7.084584	1.634370
X3	2.43E+12	15.96873	1.498516

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.7034	Prob. F(3,48)	0.1772
Obs*R-squared	4.5369	Prob. Chi-Square(3)	0.2096
Scaled explained SS	5.2792	Prob. Chi-Square(3)	0.1527

d. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.541476	Prob. F(2,46)	0.5856
Obs*R-squared	1.196048	Prob. Chi-Square(2)	0.5499

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 07/10/25 Time: 12:29
Sample: 1 52
Included observations: 52
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-950352.6	5735205.	-0.165705	0.8691
X1	476535.4	6687898.	0.071253	0.9435
X2	353542.3	2086481.	0.169444	0.8662
X3	45202.85	1588582.	0.028455	0.9774
RESID(-1)	0.155905	0.151643	1.028105	0.3093
RESID(-2)	0.007954	0.151934	0.052349	0.9585

R-squared	0.023001	Mean dependent var	8.42E-10
Adjusted R-squared	-0.083195	S.D. dependent var	11857787
S.E. of regression	12341186	Akaike info criterion	35.60295
Sum squared resid	7.01E+15	Schwarz criterion	35.82809
Log likelihood	-919.6767	Hannan-Quinn criter.	35.68926
F-statistic	0.216590	Durbin-Watson stat	2.009905
Prob(F-statistic)	0.953677		

5. Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 07/10/25 Time: 12:36
Sample: 2021 2024
Periods included: 4
Cross-sections included: 13
Total panel (balanced) observations: 52

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6039721.	5544875.	-1.089244	0.2815
X1	26619261	6540018.	4.070212	0.0002
X2	6789572.	2037301.	3.332631	0.0017
X3	-1998128.	1559440.	-1.281311	0.2062

R-squared	0.462831	Mean dependent var	4175789.
Adjusted R-squared	0.429258	S.D. dependent var	16178875
S.E. of regression	12222727	Akaike info criterion	35.54930
Sum squared resid	7.17E+15	Schwarz criterion	35.69939
Log likelihood	-920.2817	Hannan-Quinn criter.	35.60684
F-statistic	13.78580	Durbin-Watson stat	1.274307
Prob(F-statistic)	0.000001		

Lampiran 4 - Tabulasi Data

Integritas Laporan Keuangan

Kode Perusahaan	Tahun	Harga Pasar Saham	Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	Nilai Buku	ILK
ARCI	2021	565	689.697.405	24.835.000.000	0,027771186	20344,82789
ARCI	2022	332	717.816.422	24.835.000.000	0,028903419	11486,53019
ARCI	2023	408	803.580.181	24.835.000.000	0,032356762	12609,41999
ARCI	2024	248	865.399.797	24.835.000.000	0,034845975	7117,034256
ARII	2021	250	70.233	3.131.000.000	2,24315E-05	11145045,78
ARII	2022	296	39.083	3.431.000.000	1,13911E-05	25985108,61
ARII	2023	218	71.053	3.431.000.000	2,07091E-05	10526761,71
ARII	2024	218	71.657	3.431.000.000	2,08852E-05	10438031,18
BYAN	2021	2.700	1.862.906.374	33.333.335.000	0,055887188	48311,60908
BYAN	2022	21.000	1.995.290.547	33.333.335.000	0,059858713	350826,1171
BYAN	2023	19.900	1.978.818.202	33.333.335.000	0,059364543	335216,9319
BYAN	2024	20.250	2.313.842.411	33.333.335.000	0,069415269	291722,5609
DSSA	2021	49.000	1.750.209.259	770.552.320	2,271369787	21572,88535
DSSA	2022	39.800	6.497.181.277	770.552.320	8,431849608	4720,198041
DSSA	2023	80.000	1.720.815.186	770.552.320	2,233223029	35822,66481
DSSA	2024	37.000	1.943.579.393	770.552.320	2,522319825	14669,03587
DWGL	2021	164	670.956.319	9.244.717.256	0,072577268	2259,660707
DWGL	2022	172	838.009.640	9.252.820.991	0,090568016	1899,125182
DWGL	2023	116	156.415.337	9.252.820.991	0,016904611	6862,033197
DWGL	2024	250	275.058.806	9.252.820.991	0,029727021	8409,857083

GEMS	2021	7.950	316.324.043	5.882.353.000	0,053775087	147837,9762
GEMS	2022	7.050	558.244.639	5.882.353.000	0,094901588	74287,48214
GEMS	2023	5.800	683.112.087	5.882.353.000	0,116129054	49944,43525
GEMS	2024	10.625	661.127.889	5.882.353.000	0,11239174	94535,41692
GTSI	2021	67	48.049.953	55.400.457	0,867320517	77,24941206
GTSI	2022	53	56.962.210	55.400.457	1,028190255	51,54688031
GTSI	2023	50	61.630.443	55.400.457	1,112453693	44,94569104
GTSI	2024	44	66.349.352	55.400.457	1,197631853	36,73916978
HRUM	2021	2.980	650.670.753	13.316.246.500	0,048862925	60986,93446
HRUM	2022	1.620	992.272.505	13.316.246.500	0,074515931	21740,31752
HRUM	2023	1.335	1.174.720.450	13.316.246.500	0,088217085	15133,12301
HRUM	2024	1.035	1.782.654.522	13.316.246.500	0,133870646	7731,343879
MBAP	2021	3.590	199.983.661	1.227.271.952	0,162949753	22031,33139
MBAP	2022	7.625	250.265.760	1.227.271.952	0,203920378	37392,0453
MBAP	2023	4.632	229.500.650	1.227.271.952	0,187000648	24769,96767
MBAP	2024	2.983	237.186.085	1.227.271.952	0,193262858	15434,9368
MYOH	2021	1.750	140.610.562	2.206.312.500	0,063731027	27459,15257
MYOH	2022	1.590	129.047.722	2.206.312.500	0,058490228	27184,0279
MYOH	2023	1.720	167.205.246	2.206.312.500	0,075784933	22695,80405
MYOH	2024	2.983	176.000.224	2.206.312.500	0,079771213	37394,44211
PSAB	2021	139	398.738.508	26.460.000.000	0,015069483	9223,939816
PSAB	2022	107	380.953.535	26.460.000.000	0,014397337	7431,929986
PSAB	2023	107	385.959.320	26.460.000.000	0,01458652	7335,539922
PSAB	2024	234	402.484.707	26.460.000.000	0,015211062	15383,54102
PTRO	2021	2.170	260.223	1.008.605.000	0,000258003	8410758,657
PTRO	2022	4.330	297.991	1.008.605.000	0,000295449	14655676,35
PTRO	2023	5.250	235.630	1.008.605.000	0,00023362	22472419,68
PTRO	2024	27.625	249.750	1.008.605.000	0,000247619	111562414,9
TBMS	2021	1.730	57.440.104	367.340.000	0,156367681	11063,66729
TBMS	2022	1.620	61.563.346	367.340.000	0,167592274	9666,316707
TBMS	2023	2.660	66.274.092	367.340.000	0,180416214	14743,68596
TBMS	2024	935	73.350.263	734.680.000	0,099839744	9365,008003

Kepemilikan Manajerial

Tahun	Jumlah Saham Manager	saham beredar	KM
2021	44.640.200	24.835.000.000	0,001797
2022	44.640.200	24.835.000.000	0,001797
2023	44.640.200	24.835.000.000	0,001797
2024	44.640.200	24.835.000.000	0,001797
2021	625.537.000	3.131.000.000	0,199788
2022	925.537.000	3.431.000.000	0,269757
2023	925.537.000	3.431.000.000	0,269757
2024	928.037.000	3.431.000.000	0,270486
2021	30.209.474.100	33.333.335.000	0,906284
2022	1.086.653.500	33.333.335.000	0,0326
2023	1.066.574.800	33.333.335.000	0,031997

2024	2.153.689.800	33.333.335.000	0,064611
2021	461.552.320	770.552.320	0,598989
2022	461.552.320	770.552.320	0,598989
2023	461.552.320	770.552.320	0,598989
2024	461.552.320	770.552.320	0,598989
2021	625.785.700	9.244.717.256	0,067691
2022	711.785.700	9.252.820.991	0,076926
2023	711.785.000	9.252.820.991	0,076926
2024	711.785.700	9.252.820.991	0,076926
2021	3.676.460.615	5.882.353.000	0,624998
2022	3.676.460.615	5.882.353.000	0,624998
2023	3.676.460.615	5.882.353.000	0,624998
2024	3.676.460.615	5.882.353.000	0,624998
2021	4.879.688	55.400.457	0,08808
2022	4.879.688	55.400.457	0,08808
2023	4.879.688	55.400.457	0,08808
2024	4.879.688	55.400.457	0,08808
2021	2.450.000	13.316.246.500	0,000184
2022	2.450.000	13.316.246.500	0,000184
2023	2.450.000	13.316.246.500	0,000184
2024	2.450.000	13.316.246.500	0,000184
2021	3.410.200	1.227.271.952	0,002779
2022	3.426.700	1.227.271.952	0,002792
2023	3.594.100	1.227.271.952	0,002929
2024	3.417.200	1.227.271.952	0,002784
2021	312.776.250	2.206.312.500	0,141764
2022	312.776.250	2.206.312.500	0,141764
2023	312.776.250	2.206.312.500	0,141764
2024	312.776.250	2.206.312.500	0,141764
2021	4.342.200	26.460.000.000	0,000164
2022	4.342.200	26.460.000.000	0,000164
2023	24.475.500.000	26.460.000.000	0,925
2024	24.475.500.000	26.460.000.000	0,925
2021	151.422.000	1.008.605.000	0,15013
2022	151.422.000	1.008.605.000	0,15013
2023	994.200	1.008.605.000	0,000986
2024	994.200	1.008.605.000	0,000986
2021	200.000	367.340.000	0,000544
2022	200.000	367.340.000	0,000544
2023	200.000	367.340.000	0,000544
2024	400.000	734.680.000	0,000544

Komisaris Independen

Kode Perusahaan	Tahun	Jumlah Komisaris Independen
ARCI	2021	2
ARCI	2022	3
ARCI	2023	3

ARCI	2024	3
ARII	2021	2
ARII	2022	2
ARII	2023	2
ARII	2024	2
BYAN	2021	1
BYAN	2022	1
BYAN	2023	3
BYAN	2024	3
DSSA	2021	3
DSSA	2022	5
DSSA	2023	5
DSSA	2024	5
DWGL	2021	1
DWGL	2022	1
DWGL	2023	1
DWGL	2024	1
GEMS	2021	3
GEMS	2022	2
GEMS	2023	2
GEMS	2024	2
GTSI	2021	1
GTSI	2022	1
GTSI	2023	1
GTSI	2024	1
HRUM	2021	2
HRUM	2022	2
HRUM	2023	2
HRUM	2024	2
MBAP	2021	1
MBAP	2022	1
MBAP	2023	1
MBAP	2024	1
MYOH	2021	1
MYOH	2022	1
MYOH	2023	1
MYOH	2024	2
PSAB	2021	1
PSAB	2022	1
PSAB	2023	1
PSAB	2024	1
PTRO	2021	2
PTRO	2022	4
PTRO	2023	2
PTRO	2024	2
TBMS	2021	2
TBMS	2022	2
TBMS	2023	2

TBMS	2024	2

Kualitas Audit

Kode Perusahaan	Tahun	KAP	KA
ARCI	2021	Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	5
ARCI	2022	Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	5
ARCI	2023	Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	5
ARCI	2024	Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	5
ARII	2021	Mirawati Sensi Idris (MOORE)	3
ARII	2022	Mirawati Sensi Idris (MOORE)	3
ARII	2023	Mirawati Sensi Idris (MOORE)	3
ARII	2024	Mirawati Sensi Idris (MOORE)	3
BYAN	2021	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	5
BYAN	2022	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	5
BYAN	2023	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	5
BYAN	2024	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	5
DSSA	2021	Mirawati Sensi Idris (MOORE)	3
DSSA	2022	Mirawati Sensi Idris (MOORE)	3
DSSA	2023	Mirawati Sensi Idris (MOORE)	3
DSSA	2024	Mirawati Sensi Idris (MOORE)	3
DWGL	2021	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (BDO)	4
DWGL	2022	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (BDO)	4
DWGL	2023	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (BDO)	4
DWGL	2024	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (BDO)	4
GEMS	2021	Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	5
GEMS	2022	Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	5
GEMS	2023	Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	5
GEMS	2024	Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	5
GTSI	2021	Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	5
GTSI	2022	Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	5
GTSI	2023	Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	5
GTSI	2024	Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	5
HRUM	2021	Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	5
HRUM	2022	Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	5
HRUM	2023	Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	5
HRUM	2024	Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	5
MBAP	2021	Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	5
MBAP	2022	Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	5
MBAP	2023	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	5
MBAP	2024	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (RSM)	4
MYOH	2021	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	5
MYOH	2022	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	5
MYOH	2023	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	5
MYOH	2024	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	5
PSAB	2021	Mirawati Sensi Idris (MOORE)	3
PSAB	2022	Mirawati Sensi Idris (MOORE)	3
PSAB	2023	Mirawati Sensi Idris (MOORE)	3

PSAB	2024	Mirawati Sensi Idris (MOORE)	3
PTRO	2021	Imelda & Rekan (Deloitte)	5
PTRO	2022	Imelda & Rekan (Deloitte)	5
PTRO	2023	Imelda & Rekan (Deloitte)	5
PTRO	2024	Imelda & Rekan (Deloitte)	5
TBMS	2021	Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	5
TBMS	2022	Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	5
TBMS	2023	Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	5
TBMS	2024	Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	5

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri



Nama	:	Defy Rizka Amailiya
Tempat, Tanggal Lahir	:	Jepara, 26 Oktober 2003
Nomor Induk Mahasiswa	:	2105046084
Fakultas	:	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Alamat	:	Desa Tengguli RT 02 RW 04 Kec. Bangsri Kab. Jepara Prop. Jawa Tengah
E-mail	:	Defyrizka26@gmail.com
No. Hp	:	081329723996

B. Riwayat Pendidikan

1. RA Al-Islah Tengguli (2008-2009)
2. MI Al-Islah Tengguli (2009-2015)
3. Mts Al-Ishlah Tengguli (2015-2018)
4. SMA N 1 Bangsri (2018-2021)
5. UIN Walisongo Semarang (2021-Selesai)

C. Pengalaman Organisasi

1. Staff Komisi C (keuangan) Senat Mahasiswa (SEMA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Tahun 2022
2. Sekretaris II Senat Mahasiswa (SEMA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Tahun 2023